

**EFEKTIVITAS EKSTRA BANJARI DALAM
MENINGKATKAN AKHIDAH AKHLAK DAN JIWA SOSIAL
SISWA DI MTs MA'ARIF BALONG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

BAYU INDRA WIJAYA

NIM: 201190045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Wijaya, Bayu Indra, 2023 *Efektivitas Ekstra Banjari Dalam Meningkatkan Akhidah Akhlak Dan Jiwa Sosial Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ju'subaidi, M.Ag

Kata kunci: Banjari, Akhlak, Jiwa Sosial

Setiap sekolah tentunya mengharapkan setiap siswanya memiliki perilaku yang terpuji. Dalam kenyataannya harapan itu belum bisa terwujud, masih banyak siswa yang belum mencerminkan perilaku yang baik. Beberapa siswa belum menunjukkan sopan santunnya, kejujuran serta rendah hati, selain itu siswa belum mengenal satu sama lain sehingga siswa belum memiliki rasa tolong menolong dan kerjasama antar sesama di lingkungan sekolah. Sekolah memilih ekstra banjari untuk menarik minat belajar siswa serta sebagai media untuk memperbaiki perilaku tersebut dan untuk meningkatkannya agar siswa memiliki perilaku yang baik, karena didalam banjari terdapat materi tambahan dan kandungan salah satunya yaitu tentang akhlak dan jiwa sosial dengan cara pemberian materi secara lisan dan contoh yang diberikan.

Tujuan dari penelitian kali ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. (2) Untuk mengetahui efektivitas ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa. (3) Untuk mengetahui keadaan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil objek penelitian di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 7,8,9 yang mengikuti ekstra banjari sebanyak 26 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan berasal dari siswa yang mengikuti ekstra banjari dan guru pembimbing di dalam ekstra banjari. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verification.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan ekstra banjari berupa penyampaian materi banjari cara bermain alat musik serta rumusnya, dilanjut dengan siswa berlatih memainkan alat musik banjari, selanjutnya pada saat istirahat dimanfaatkan untuk penyampaian materi yang terkandung dalam banjari khususnya akhlak dan jiwa sosial pada diri siswa, serta guru sebagai contoh teladan dalam berperilaku. (2) Ekstra banjari dapat dikatakan efektif, karena berdasarkan pemahaman program siswa telah diberikan edukasi bahwa dalam ekstra banjari tidak hanya bermain alat musik banjari tapi juga harus mengerti tentang perilaku yang harus tercermin setelah ekstra banjari dilakukan. Berdasarkan indikator tepat sasaran, bahwa ekstra banjari sudah tepat yaitu kepada siswa yang kurang menunjukkan akhlak yang baik dan jiwa sosial. Dari indikator tepat waktu, siswa yang sudah mengikuti semakin memiliki perilaku yang baik sebelum waktu yang ditentukan yaitu pertengahan semester. Dari indikator tercapainya tujuan, tujuan dari ekstra banjari yaitu selain digunakan untuk melatih memainkan alat musik banjari, di dalam ekstra banjari juga digunakan sebagai media meningkatkan akhlak dan jiwa sosial. Akhlak yang ditingkatkan seperti sopan santun, jujur, dan rendah hati, sedangkan jiwa sosial yaitu saling mengenal satu sama lain, tolong menolong, dan kerja sama. Akhlak dan jiwa sosial seperti itulah yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti ekstra banjari sehingga dapat dikatakan efektif. (3) Keadaan akhlak yang meliputi perilaku baik sopan santun, jujur, dan rendah hati. Jiwa sosial siswa meliputi saling mengenal, tolong menolong, dan kerja sama. Akhlak dan jiwa sosial di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sudah baik.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bayu Indra Wijaya
NIM : 201190045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhidah Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

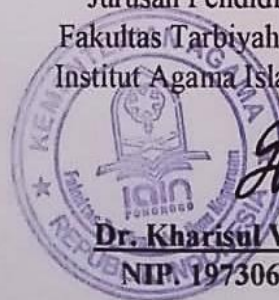
Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
NIP. 196005162000031001

Tanggal, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Bayu Indra Wijaya
NIM : 201190045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhidah Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Muli Munir, Lc., M.Ag.
NIM 190307051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D.
Penguji I : Dr. Ahmad Sulthon, M.Pd.I.
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Indra Wijaya

NIM : 201190045

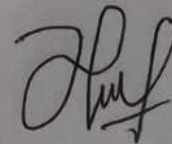
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhidah Akhlak
dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 10 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Bayu Indra Wijaya
NIM. 201190045

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Indra Wijaya

NIM : 201190045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Ekstra Banjari Dalam Meningkatkan Akhidah Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

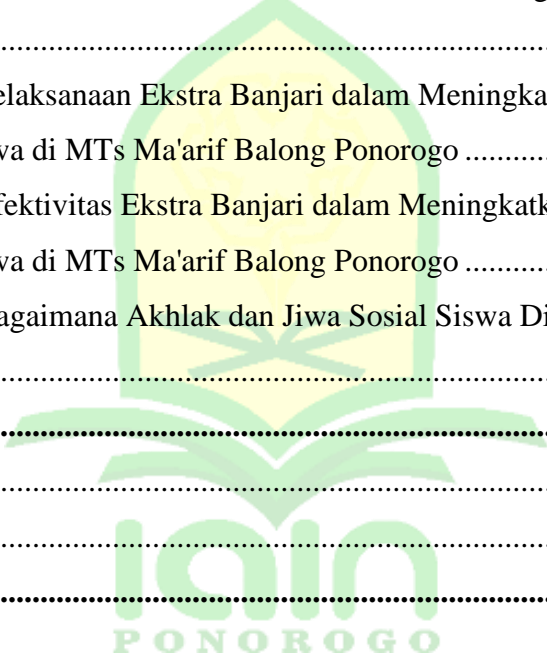


Bayu Indra wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Efektivitas.....	11
2. Banjari	13
3. Akhlak	17
4. Jiwa Sosial.....	22
5. Proses Meningkatkan Akhlak Dan Jiwa Sosial.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	37
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	43

H. Tahap Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Balong Ponorogo.....	46
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Balong Ponorogo	47
3. Profil Singkat Sekolah.....	48
B. Deskripsi Data.....	56
1. Pelaksanaan Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo	56
2. Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo	60
3. Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo	65
C. Pembahasan.....	71
1. Analisis Pelaksanaan Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo	71
2. Analisis Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo	73
3. Analisis Bagaimana Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mengangkat martabat bagi manusia untuk menuju kepada pola pikir yang lebih baik lagi agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu pendidikan yang berperan dalam meningkatkan taraf hidup manusia adalah Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk membentuk akhlak dan jiwa sosial pada diri setiap manusia. Banyak cara untuk melakukan pendidikan salah satu yaitu dengan ekstra banjari yang digunakan untuk melakukan peningkatan akhlak dan jiwa sosial siswa.

Ekstra banjari digunakan sebagai media untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa karena dalam pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan peserta didik dalam memperoleh jabatan yang bagus, namun pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat digunakan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dialami dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan didalamnya akan terjadi interaksi yang sangat kompleks diantaranya yaitu komponen pembelajaran guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan, alat, metode belajar maupun strategi pembelajaran. Salah satunya yaitu ekstra banjari yang dapat membantu proses pembentukan akhlak dan jiwa sosial.

Penggunaan ekstra banjari ini sebagai media untuk meningkatkan akhlak dan membentuk perilaku siswa agar lebih terarah dalam berperilaku, sehingga sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad atau sesuai ajaran agama Islam. Akhlak digunakan untuk membimbing serta mengarahkan potensi dalam hal kepribadian atau perilaku siswa dalam berkehidupan. Sehingga terdapat perubahan yang baik dalam perilaku dan kepribadian siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam kehidupan dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan norma dan moralitas

untuk menyiapkan manusia dalam kehidupan sosial di masyarakat. Sehingga sangat diperlukan akhlak dan jiwa sosial pada diri manusia.¹

Akhlak adalah tiang utama yang menopang hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan dan akhlak juga menjaga hubungan baik manusia dengan orang lain. Akhlak yang baik akan terbentuk dari dalam diri manusia dengan melalui penanaman pendidikan-pendidikan akhlak seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Negara bagian barat telah mengklaim bahwa pendidikan akhlak yang telah mereka ajarkan di sekolah-sekolah adalah pendidikan akhlak yang mereka yakini dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia, namun pendidikan akhlak yang diajar tidak semuanya benar serta tidak sesuai dengan pendidikan akhlak yang diajarkan Nabi.

Sedangkan akhlak yang diajarkan Islam dalam pendidikan yaitu pendidikan akhlak yang benar dan sesuai yang diajarkan oleh Nabi tanpa ada kekurangan. Pendidikan akhlak yang diajarkan agama Islam ini secara langsung Allah SWT turunkan melalui dari perantara malaikat Jibril lalu disampaikan kepada Rasulullah saw sehingga tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan pendapat dari Masy'ari, akhlak ingin membentuk manusia sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi, maksudnya agar manusia dapat berbuat baik atau berakhlak baik kepada Tuhan, berbuat baik kepada makhluk dan manusia lainnya serta kepada diri sendiri. Sehingga manusia dapat memiliki akhlak yang sempurna.

Memiliki akhlak yang sempurna adalah salah satu ciri-ciri manusia yang sempurna seperti halnya manusia harus berperilaku baik dan dapat bergaul dengan baik, hal ini adalah yang menjadi aspek penting dalam tujuan pendidikan akhlak dalam suatu pendidikan. Abudin Nata mengutip dari rumusan Ibnu Maskawaih, bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu terbentuknya sikap batin pada diri manusia secara spontan mendorong manusia untuk

¹ Qurrota A'yuna Tambunan, Ali Imran Sinaga, and Salamuddin Salamuddin, "The Implementation of Blended Learning in Akidah Akhlak Lesson during Covid-19 Pandemic in Madrasah" 6, no. 2 (2022): 2152, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2310>.

melakukan perbuatan yang memiliki penilaian baik yaitu menciptakan manusia yang sempurna dengan memiliki akhlak yang baik.²

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih ekstra banjari karena ekstra banjari yang ada di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sudah menseponsori pengajian-pengajian dan acara keagamaan dilingkungan madrasah ataupun diluar lingkungan madrasah. Dengan cara itu madrasah dapat menunjukkan kesenian banjari sekaligus sebagai pengenalan siswa kepada lingkungan masyarakat. Sehingga siswa dapat terjun secara langsung di lingkungan masyarakat dengan membawa nama banjari MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Dengan itu siswa harus menunjukkan akhlak yang baik yang harus diterapkan serta jiwa sosial yang harus ditunjukkan siswa ketika berada langsung di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo terdapat persoalan tentang siswa yang belum menunjukkan sikap, perilaku atau akhlak yang baik sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad belum diterapkan sepenuhnya. Terdapat juga tentang akhlak yang berkaitan dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah, seperti cara berperilaku yang baik ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru masih belum menunjukkan sikap sopan santun, cara mereka menyapa masih menggunakan julukan yang tidak semestinya, ataupun cara mengobrol masih belum menunjukkan sikap rendah hati, serta kadang masih terdapat siswa yang berkata kotor di lingkungan sekolah serta meminjam barang tanpa izin. Maka dengan ini perlu adanya perbaikan untuk membentuk akhlak siswa.³

Selain meningkatkan akhlak, dalam kehidupan jiwa sosial juga perlu ditingkatkan seperti hubungan individu dengan manusia lainnya, tanpa adanya jiwa sosial pada diri manusia, manusia akan kesulitan dalam melangsungkan kehidupannya karena manusia

² Mutmainnah, "Akidah Akhlak Learning In Implementing Character Education In Mts Darul Falah Ketapang," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 1, no. 2 (2020): 155–156, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v1i2.270>.

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

adalah makhluk sosial atau manusia memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Selain permasalahan mengenai akhlak permasalahan juga timbul dari aspek jiwa sosial yang masih belum muncul pada diri siswa. Maka untuk menumbuhkan jiwa sosial seharusnya siswa harus saling mengenal satu sama lain.

Dalam meningkatkan jiwa sosial ini, terdapat banyak hal yang dapat membentuk dan meningkatkan jiwa sosial pada diri manusia tersebut, yaitu dari lingkungan sosial dan budayanya seperti, keluarga, sekolah, golongan agama, norma dan adat istiadat di lingkungan tempat tinggal. Bahwa sikap serta perkembangannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan, norma ataupun kelompok. Hal ini dapat mengakibatkan adanya perbedaan sikap yang dimiliki antara individu satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan pengaruh lingkungan yang diterima. Maka dengan ini lingkungan sekolah juga dapat membentuk jiwa sosial pada diri siswa.

Jiwa sosial pada diri siswa tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi terhadap objek tertentu. Menurut pendapat Baron dan Byrne mengatakan bahwa salah satu sumber yang dapat digunakan membentuk sikap atau jiwa sosial yaitu dengan mencontoh sikap orang lain melalui proses sosial yang telah diterapkan. Pandangan mengenai sikap ini akan terbentuk ketika melakukan interaksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku orang yang akan dijadikan contoh untuk diri sendiri dalam bersikap sehingga akan terbentuk suatu hubungan yang baik antar sesama.⁴

Hubungan yang baik akan terjadi ketika suatu kelompok sosial menjalin kerja sama, saling berbicara satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Apabila terdapat individu yang menjauh dari individu lainnya maka akan menyebabkan goyahnya hubungan sosial antara kedua pihak. Pergaulan seperti itulah yang akan mengakibatkan kurangnya jiwa sosial pada diri setiap manusia. Maka jiwa sosial akan terbentuk jika terjadi suatu kerja

⁴ M Muhafidin, "Model Pembelajaran Group Investigation Dan Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII MTS Al-Hikmah Cidempet Kecamatan Arahman Kabupaten Indramayu," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...*, 2019, 1137, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/426>.

sama antara kedua belah pihak, saling berbicara satu sama lain, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Manusia harus memiliki jiwa sosial karena manusia adalah makhluk sosial, yaitu manusia yang senantiasa hidup bersama dengan manusia lainnya sehingga dapat dikatakan manusia yang bermasyarakat. Manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya serta mencukupi keinginannya. Sejatinya manusia terdapat kodrat menjadi makhluk sosial sebagaimana pemberian dari Tuhan, berarti manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia memerlukan bantuan orang untuk memenuhi kebutuhannya.

Segala kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial ini akan terpenuhi dengan adanya interaksi sosial dengan manusia maupun kelompok, sehingga dengan adanya interaksi akan membentuk kehidupan manusia yang berkelompok. Tidak hanya itu manusia juga memerlukan manusia lain untuk berinteraksi guna memperkuat ikatan antar manusia maupun antar kelompok masyarakat yang dilingkungannya. Interaksi sosial inilah salah satu faktor penting dalam kehidupan. Dimana interaksi sosial menyangkut hubungan timbal balik antar individu dengan yang lainnya. Dengan adanya hal inilah timbul pada diri manusia yang berjiwa sosial tinggi guna memperkuat hubungan antar manusia.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo terdapat berupa siswa yang kurang mengenal satu sama lain dilingkungan sekolah sehingga interaksi antar sesama tidak terjalin dengan baik, siswa juga kurang dalam hal tolong-menolong antar sesama, selain itu masih terdapat juga siswa yang belum menunjukkan kerja-sama dilingkungan sekolah. Dari masalah inilah dapat dikatakan siswa kurang memiliki jiwa sosial di lingkungan sekolah.⁷

⁵ Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Surabaya: Jenggh Pustaka Utama, 2012). 2-4

⁶ Mumtazinur, *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2019).40-48

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-02/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dengan berbagai fenomena yang muncul tentunya perlu adanya tindakan untuk menanggulangi permasalahan. Maka pihak sekolah telah membuat solusi agar permasalahan yang muncul dapat segera diselesaikan, sehingga akhlak dan jiwa sosial siswa semakin terbentuk dan meningkat, yaitu dengan adanya kegiatan ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan adanya ekstra banjari ini diharapkan siswa dapat memahami akhlak dan jiwa sosial agar dapat diterapkan sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Guru pengajar juga berperan aktif dalam pembentukan akhlak dan jiwa sosial dengan melalui pembinaan serta pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan banjari berlangsung, maka siswa semakin memahami akhlak dan jiwa sosial seperti apa yang harus ada didalam diri siswa. Untuk memberikan suasana baru bagi siswa agar lebih bervariasi dalam proses peningkatan akhlak dan jiwa sosial, maka pihak sekolah menggunakan ekstra banjari dalam proses peningkatannya.

Banjari yaitu kesenian Islami yang telah lama ada dari zaman Nabi Muhammad, pada saat Nabi hijrah dari Makkah menuju Madinah, Baginda Nabi disambut dengan senang hati oleh orang anshor dengan bernyanyi atau syair yang dikenal dengan shalawat dengan diiringi berbagai alat musik tabuhan. Banjari ini bermanfaat untuk membuka jalan hati dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah dan Rasulullah. Didalam banjari ini juga terdapat nilai-nilai yang berguna untuk menguatkan karakter seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang baik, memiliki jiwa yang bertanggung jawab serta rasa yang berkemasyarakatan. Hal ini juga dapat dikatakan banjari dapat membentuk kepribadian serta meningkatkan akhlak dan jiwa sosial yang baik dalam diri setiap manusia.⁸

⁸ Nur Ifitahul Husniyah and Ahmad Andi Susanto, "Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al Banjari," *Tadarus* 9, no. 2 (2020): 129, <https://doi.org/10.30651/td.v9i2.7523>.

Dari adanya latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, perlunya peningkatan terhadap akhidah akhlak dan jiwa sosial yang harus dilakukan, karena dengan adanya itu dapat meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki kepribadian agar sesuai dengan ajaran yang telah diberikan. Banjari juga digunakan untuk mengedukasi siswa guna mempermudah pemahaman dan praktiknya dalam kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS EKSTRA BANJARI DALAM MENINGKATKAN AKHIDAH AKHLAK DAN JIWA SOSIAL SISWA DI MTs MA'ARIF BALONG PONOROGO”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diambil dalam penelitian kali ini adalah Efektivitas Ekstra Banjari Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Jiwa Sosial Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?
2. Bagaimana efektivitas ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?
3. Bagaimana akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui efektifitas ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa di lingkungan sekolah agar sesuai dengan yang diajarkan dalam Agama Islam dan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektifitas ekstra banjari dalam meningkatkan akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan potensi pada diri siswa serta sebagai gambaran tentang efektifitas kegiatan ekstra banjari dalam meningkatkan akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan guru, bahan masukan atau informasi, dan pertimbangan agar dapat meningkatkan potensi yang belum muncul pada diri siswa dan agar dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan bacaan yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak lagi agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pemaparan tentang urutan atau uraian tentang suatu topik pembahasan yang terdapat tujuan untuk peneliti lebih teratur dan pembahasan lebih mengarah dan sesuai dengan aspek yang diteliti dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini juga digunakan agar dapat memudahkan bagi pembaca dalam membaca penelitian agar dapat dipahami secara berurutan. Berikut penulis berikan gambaran menyeluruh penelitian ini secara bertahap :

Pada bab satu membahas tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian. dimana ini adalah dasar dari penelitian yang memberikan gambaran secara umum dari penelitian secara menyeluruh.

Pada bab kedua membahas tentang kajian pustaka, yaitu disajikan penjelasan umum yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. pada kajian teori berisi tentang penelitian yang berjudul Efektivitas Ekstra Banjari Dalam Meningkatkan Akhidah Akhlak Dan Jiwa Sosial Siswa Di MTs Ma'arif Balong. Pada bab kedua ini berupa kajian teori yang dipakai untuk menguraikan penelitian pada efektivitas ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian, yaitu mengenai penggunaan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Pada bab keempat membahas tentang hasil dan pembahasan, yaitu membahas tentang penguraian data yang didapatkan peneliti. Pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah berlangsung.

Pada bab kelima membahas tentang penutup, yaitu berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut KBBI kata “efektif berarti efek, pengaruh, akibat atau suatu yang dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan keaktifan, daya guna, terdapat kesesuaian dalam suatu kegiatan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai”.

Menurut Ravianto efektivitas yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diinginkan. Berarti bahwa suatu pekerjaan jika diselesaikan dengan rencana baik dalam waktu, biaya dan mutunya maka dapat dikatakan efektif.⁹ Menurut Kusumah efektif yaitu ukuran untuk mengatakan bahwa tujuan yang diinginkan telah tercapai, efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari adanya proses interaksi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Pengertian efektivitas menurut Gibson yaitu pencapaian sasaran yang telah ditentukan sejak awal atas seluruh kegiatan yang dilakukan. Efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu program agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai

⁹ Jonathan Mingkid, Daud Liando, and Johny Lengkong, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan,” *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 3.

¹⁰ Nasriani, “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli,” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2, no. 8 (2022): 2503.

penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program. Efektivitas menurut Sutrisno mengungkapkan bahwa Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka hasilnya akan sesuai dengan harapan.

b. Indikator Efektivitas

1. Pemahaman program, pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman proses perbuatan cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.
2. Tepat sasaran, tepat sasaran menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan. Suatu program dikatakan efektif jika program telah sesuai dengan sasaran yang ditentukan sejak awal yaitu siswa yang mengikuti ekstra banjari di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
3. Tepat waktu yang berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan. Semakin tepat pelaksanaan program maka semakin efektif program terealisasi.

4. Tercapainya tujuan, tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program. Tujuan program dalam penelitian kali ini adalah meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa.¹¹

2. Banjari

a. Pengertian Banjari

Pada mulanya banjari berasal dari Kalimantan, hal ini merujuk pada penisbatan dari suatu daerah di Kalimantan yaitu Banjar atau Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Istilah banjari ini juga penisbatan dari seorang tokoh Banjarmasin yaitu Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Muhammad Nafis Al-Banjari.¹² Banjari merupakan kesenian Islam yang didalam banjari tersebut terdapat pujian-pujian atau shalawat kepada Nabi Muhammad saw, banjari ini juga digunakan untuk menyiarkan ajaran agama, dalam kesenian banjari ini terdapat alat musik berupa rebana, Banjari adalah sebuah kesenian musik tradisional yang diiringi dengan rebana, yaitu sebuah alat musik perkusi berupa pelantunan dari bentuk syair pujian shalawat serta terdapat dzikir yang diperuntukan kepada Nabi Muhammad saw.

Menurut pendapat Hamdy seni banjari masuk ke Indonesia pada zaman dulu yang dibawa oleh pedagang yang berasal dari Arab ke tanah Melayu sehingga banjari dapat tersebar ke penjuru Nusantara. Banjari masuk di tanah Jawa sekitar pada abad 18 dan masih terkenal sampai saat ini. Selain itu banjari juga merupakan

¹¹ Novidayanti Sri Rahayu, Yeyet Solihat, and Evi Priyanti, "Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta)," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 8, no. 1 (2021): 79–80.

¹² Mochamad Charis Fanani, "Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Ekstra Kurikuler Group Banjari Di Kelas VI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang" (Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). 27

kesenian dalam bentuk seni tari serta nyanyian yang bernuansa Islami yang disertai dengan alunan rebana. Di Indonesia banjari lebih tertuju kepada suatu wujud kesenian yang dibuat dari papan kayu dan berlobang di bagian tengah, terdapat kerincing sebagai hiasan bingkainya dan penggunaan alat musik dengan cara dipukul atau ditabuh.

Secara etimologis, banjari berasal dari Bahasa Arab hadluri-yadhloru-hadlran (hadlratan), yang berarti “hadir” atau “kehadiran”. Kesenian banjari merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang dengan cara melalui syair-syair lagu yang bersifat islami. Musik kesenian islami ini diiringi dengan rebana yaitu bentuk alat perkusi yang digunakan untuk mengiringi syair-syair pujian sholawat dan dzikir yang ditujukan untuk Nabi Muhammad saw.

Uniknya musik banjari ini hanya terdapat dua alat musik yaitu rebana hadroh atau banjari dan bass yang cara mainnya secara langsung dipukul menggunakan tangan pemain tanpa adanya bantuan alat pemukul. Meskipun nada yang dihasilkan dari alat musik banjari berbeda, tetapi justru membentuk harmoni musikalitas. Sehingga yang memainkan alat musik banjari harus dapat mengendalikan emosinya supaya nada tetap sesuai ritme dan tidak keluar dari pakem nada.

Bahwa banjari telah ada sejak zaman Rasulullah. Musik banjari ini hanya terdapat 2 alat musik yang digunakan untuk mengiringinya yaitu rebana hadroh dan bass, hal inilah yang menjadi sebab banjari dikatakan unik karena adanya sedikit alat musik yang digunakan. Tujuan dari musik banjari ini yaitu sebagai media dakwah untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam dengan segala lantunan

shalawat juga terdapat berbagai pesan baik dalam setiap bait yang dinyanyikan dalam banjari.¹³

Salah satu dari kesenian budaya Islam yaitu kesenian banjari, dalam banjari terdapat lantunan-lantunan syair, nasyid serta terdapat pembacaan shalawat-shalawat yang ditujukan untuk Nabi Muhammad dengan cara menabuh rebana sebagai pengiringnya. Terdapat kandungan didalam syair banjari ini berupa ungkapan pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad. Agama Islam berupaya untuk melestarikan kesenian ini, selama tidak adanya benturan dengan nilai syariat Islam, sehingga antara agama dan budaya masih tetap terdapat akulturasi dan adaptasi didalamnya. Akulturasi yang dimaksud berupa percampuran antara budaya setempat dengan ajaran Islam karena terdapat hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan adaptasi berupa penyesuaian antara budaya dengan agama Islam ataupun sebaliknya.

Pendapat dari Seyyed Hossein, kesenian banjari yaitu kesenian yang memiliki tujuan untuk menenangkan jiwa manusia, hati serta pikiran, serta digunakan untuk memperbaiki sifat manusia, karena di dalam syair banjari mengandung arti yang sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan. Banjari juga mengisahkan tentang kebesaran Allah dan Al-Qur'an, Nabi Muhammad, orang shaleh serta kenikmatan kehidupan di akhirat atau dapat juga berupa menceritakan arti dari ketuhanan dan keimanan.¹⁴

Banjari menurut tasawuf merupakan metode yang memiliki manfaat untuk membuka hati manusia sehingga memiliki kesadaran untuk berbuat kebaikan karena terangkat kesadarannya akan hadirnya Allah SWT dan Nabi Muhammad.

¹³ Adelia Martha Oviyanti Adelia Martha Oviyanti, "Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo" 11, no. 1 (2022): 91-92.

¹⁴ Muhammad Yusuf, Pelestarian Kesenian Al-banjari, and Gebyar Nasyid, "Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid" 3 (2022): 15.

Syair yang dibawakan pada saat bermain banjari didalamnya terdapat kandungan tentang ungkapan pujian-pujian serta keteladanan sifat-sifat Allah dan Nabi Muhammad.

b. Kandungan Dan Manfaat Banjari

1. Memperdalam pengetahuan dan keterampilan berbagai mata pelajaran khususnya akhlak dan jiwa sosial yang akan dibentuk.
2. menyalurkan bakat ataupun minat menuju manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Memiliki budi pekerti luhur, memiliki kepribadian yang terpuji, memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam berkehidupan.
4. Mampu memanfaatkan pendidikan karakter dan menghubungkan pengetahuan dengan kebutuhan yang diinginkan di lingkungan yang ditempati, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁵
5. Bentuk perwujudan dari ketaatan kepada perintah Allah SWT.
6. Mendapatkan syafaat dari Rasulullah saw.
7. Diangkat derajatnya dan ditulis sepuluh kebaikan bagi yang bersholawat.
8. Bentuk perwujudan kecintaan kepada Nabi Muhammad.
9. Mendapat kebaikan serta mendapat rahmat dari Allah SWT.
10. Menjadi sebab manusia mendapat kemuliaan dan kesucian.

c. Fungsi Banjari

Menurut Hadi fungsi banjari yaitu :

- 1) Sebagai media yang digunakan untuk berdakwah menyiarkan agama Islam.
- 2) Sebagai hiburan, yaitu untuk memberikan hiburan untuk masyarakat luas atau hiburan untuk masyarakat umum, bahkan banjari ini juga dapat dipadukan dengan lagu-lagu pop.

¹⁵ *Ibid.*, 129-131

- 3) Sebagai ritual, maksudnya banjari digunakan untuk mengiringi acara perkawinan, khitanan, serta digunakan untuk mengiringi zikir ataupun sholawat terutama pada bulan maulud.¹⁶

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak berasal dari kata “*khalaqa*” yang berarti perangai, tabiat, dan adat, atau juga berasal dari kata “*khalqun*” yang berarti kejadian, ciptaan atau buatan. Secara etimologi akhlak memiliki arti perangai, adat, tabiat atau seperangkat perilaku yang telah dibuat.

Secara Bahasa akhlak berupa perilaku kebaikan maupun keburukan tergantung terhadap tata nilai yang telah menjadi dasar untuk dijadikan tolak ukur. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan sistem nilai yang dapat mengatur sikap perilaku manusia dalam bertindak di kehidupan. Sistem nilai disini yaitu ajaran Agama Islam dengan Al-Qur’an dan sunnah sebagai sumber yang dijadikan panutan dalam berperilaku (akhlak) serta ijtihad yang digunakan untuk berfikir Islami. Pola sikap serta tindakan yang dimaksud yaitu berupa pola-pola hubungan dengan Allah SWT, antar sesama manusia termasuk kepada diri sendiri dan dengan alam semesta.¹⁷

Menurut pendapat Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menggerakkan manusia melakukan perbuatan tanpa memikirkan terlebih dahulu. Keadaan ini berasal dari tabiat aslinya serta berasal dari kebiasaan yang telah dilakukan berulang-ulang setiap harinya. Bisa jadi perbuatan ini dilakukan melalui pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu, kemudian secara tidak langsung terus dilakukan terus-menerus sehingga menjadi suatu bakat dan akhlak.

¹⁶ *Ibid.*, 92

¹⁷ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta (FH UII Press, 2018).227-228

Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, bahwa akhlak merupakan daya kekuatan atau sifat pada diri manusia yang sudah melekat dalam jiwa guna mendorong manusia tersebut kepada perbuatan-perbuatan yang spontan atau secara langsung tanpa adanya pertimbangan pemikiran sebelumnya.¹⁸

Maka dapat ditarik kesimpulan akhlak yaitu perilaku terpuji yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga terbentuk suatu akhlak pada diri manusia, serta perilaku baik ini harus diterapkan dalam kehidupan seperti bersikap jujur dan rendah hati, dengan itu perilaku manusia dapat terarah sesuai dengan Al-Qur'an atau sunnah sebagai sumber dalam berperilaku dalam kehidupan. Di dalam akhlak ini membentuk manusia agar berperilaku terpuji sehingga memiliki kepribadian yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan. Akhlak telah diajarkan kepada semua manusia agar berguna untuk dirinya dan yang lainnya. Manusia yang berakhlak akan membentuk manusia yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dan shalehah, memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi manusia yang dapat mencerminkan perilaku yang terpuji.¹⁹

b. Sarat Dikatakan Akhlak

Suatu perbuatan bisa dikatakan sebagai akhlak (terpuji atau baik) jika terdapat beberapa syarat, yaitu:

1. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara diulangi secara terus menerus dengan niat yang tulus. Jika perbuatan itu hanya dilakukan sekali saja dengan niatan yang tidak tulus maka perbuatan tersebut tidak dikategorikan dalam orang yang memiliki akhlak.

¹⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). 12-14

¹⁹ Ahmad Rifa'i and Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 87-88, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>.

2. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa adanya proses berpikir yang Panjang, sehingga itu menjadi kebiasaan maka dapat disebut orang yang berakhlak. Tapi, apabila perbuatan yang dilakukan harus melakukan pertimbangan terlebih dahulu maka dikategorikan orang yang tidak berakhlak.

Menurut pendapat dari Ahmad Amin dalam buku al-Akhlak bahwasannya khuluq yaitu proses dimana pembiasaan keinginan dengan cara mengulang-ulang perbuatan. Dalam pembahasan yang terdapat di Al-Qur'an dan hadits Nabi, dapat dikategorikan sebagai akhlak yang baik jika mengandung sifat-sifat tertentu, yaitu:

1. Al-hasanah al-muthlaqah artinya kebaikan bersifat mutlak, yaitu suatu perbuatan baik yang terkandung didalam akhlak seseorang merupakan kebaikan yang murni tanpa adanya tujuan yang menyimpang, baik untuk diri sendiri atau masyarakat umum.
2. Al-hasanah al-syamilah artinya kebaikan bersifat menyeluruh, yaitu kebaikan yang dilakukan tanpa memilih-milih siapa yang akan dituju, kebaikan ini maksudnya diberikan kepada seluruh umat manusia yang membutuhkan.
3. Al-hasanah al-tsabitah artinya kebaikan bersifat tetap, yaitu kebaikan yang dilakukan secara terus menerus tidak berubah oleh waktu dan tempat ataupun ketika terdapat perubahan kehidupan masyarakat.
4. Syumuliyah al-muraqabah artinya pengawasan yang menyeluruh, yaitu kebaikan yang datang dari Allah SWT dan kebaikan dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.²⁰

c. Ruang Lingkup Akhlak

1. Akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan mencintai Allah melebihi cinta kepada siapapun, dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup,

²⁰ Agil Bahsoan dkk Darwin Une, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015).89-90

mentauhidkan Allah serta tidak berbuat syirik, bertaqwa atau melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Mencintai Nabi Muhammad secara tulus dengan cara mengikuti sunnah ataupun ajaran Nabi Muhammad. Dan menjadi suri tauladan yang baik dalam kehidupan, seperti memiliki akhlak yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi antar sesama.
3. Akhlak manusia dengan diri sendiri, dengan cara menjaga kesucian jiwa, melaksanakan segala perintah Allah dan sunnah Rasulullah, serta berjiwa sosial yang tinggi agar dapat bermanfaat untuk orang lain dalam hal kebaikan.
4. Akhlak manusia dengan masyarakat, meliputi; menjaga silaturahmi, menjaga ukhuwah Islamiah, tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan.²¹

d. Bentuk-Bentuk Akhlak

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah adalah Akhlak terpuji atau akhlak yang baik. Contoh akhlak terpuji, diantaranya:

- a. Jujur, merupakan tingkah laku yang menumbuhkan niat serta keinginan yang baik dengan tujuan agar tidak mendapat kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain, dengan cara berkata sesuai fakta tanpa menambahi ataupun mengurangi informasi yang akan disampaikan.
- b. Berperilaku baik, merupakan bentuk reaksi seseorang terhadap lingkungan dengan cara bersikap sesuai ajaran agama Islam dan tidak menentang hukum yang berlaku.

²¹ *Ibid.*, 230-235

- c. Memiliki rasa malu agar seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang buruk dan tercela, sehingga dapat menghalangi dan mencegah perbuatan yang dapat mengakibatkan dosa atau kerusakan.
- d. Rendah hati yaitu sifat yang dapat menempatkan diri sama dimata orang lain dan tidak merasa berlebihan atau lebih tinggi dari orang lain.
- e. Murah hati yaitu sikap saling tolong menolong, suka memberi tanpa adanya imbalan yang diharapkan.
- f. Sabar adalah dapat menahan serta mengendalikan diri dari berbagai hawa nafsu maupun permasalahan yang didapat.²²

Seperti konsep dari Buya Hamka, akhlak yang harus ditanamkan di dalam diri siswa terdapat tiga sifat yaitu malu, jujur dan dapat dipercaya. Akhlak selanjutnya yaitu Amanah yang artinya dapat dipercaya. Akhlak selanjutnya adalah shidiq artinya jujur, kejujuran ini menandakan pelajar yang memiliki integritas tinggi dan jujur ini adalah akhlak dasar yang harus dimiliki pelajar.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari pelajar perlu memiliki akhlak seperti ikhlas dalam belajar, menghormati dan menghargai guru, berbicara dengan sopan santun kepada guru serta sabar dalam kegiatan pembelajaran.²³

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk.

Contoh akhlak madzmumah antara lain:

- a. Riya', beramal atau melakukan sesuatu perbuatan baik dengan niat untuk dilihat orang atau mendapatkan pujian orang.

²² Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UPY Press, 2021), 80-81
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hJxGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=agama+islam&ots=IMm ocL0ZR a&sig=inDtFzclE_WDFIM0NwkOdYGfwo.

²³ Dzulkifli Hadi Imawan, *Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).62-63

- b. Sum'ah, melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengar oleh orang lain dengan maksud agar namanya dikenal
- c. Takabur, membanggakan diri sendiri karena merasa dirinya paling hebat dibandingkan dengan orang lain.
- d. Tamak, serakah atau rakus terhadap apa yang ingin dimiliki.
- e. Malas, enggan melakukan sesuatu.
- f. Fitnah, mengatakan sesuatu yang bukan sebenarnya.
- g. Bakhil, tidak suka membagi atau memberikan sesuatu yang dimiliki dengan orang lain (pelit).²⁴

e. Indikator Meningkatnya Akhlak

1. Mengetahui pengertian akhlak yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berperilaku baik kepada guru seperti sopan santun kepada guru
3. Jujur dalam perkataan maupun perbuatan, seperti mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya, mau mengakui kesalahan yang dilakukan.
4. Memiliki sikap rendah hati. Seperti tidak pilih kasih dalam berteman serta dapat saling membantu antar sesama.
5. Dapat membedakan mana akhlak yang baik dan buruk.²⁵

4. Jiwa Sosial

a. Pengertian Jiwa Sosial

Jiwa sosial yang ada pada manusia memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan setiap manusia. Secara sosial manusia saling membutuhkan satu

²⁴ *Ibid.*, 81-82

²⁵ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (Lebong: CV. Tatakata Grafika, 2021).12

sama lain dalam kehidupan. Jiwa sosial adalah hal yang sangat penting guna hidup bersama diantara berbagai macam tingkatan sosial. Pada masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan antara ras, suku serta agama yang hidup berdampingan yang saling berinteraksi, maka dengan melalui hubungan sosial diharapkan akan menumbuhkan jiwa sosial yang dapat mengikat individu satu dengan yang lainnya dan saling menghargai.

Jiwa sosial merupakan kesadaran manusia terhadap lingkungan sosial sekitar serta didalam kehidupan bermasyarakatnya, bagi umat Islam jiwa sosial terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. Menurut pendapat dari Emile Durkheim, agama merupakan fakta sosial, sehingga norma agama tertanam diantara aktifitas kehidupan manusia yang memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga terdapat hubungan yang nyata didalam agama dengan aktifitas sosial di lingkungan.

Adanya jiwa sosial didalam diri maka akan membentuk suatu interaksi sosial guna mempererat hubungan antar manusia. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial yaitu inti dari semua kehidupan bermasyarakat, tidak adanya interaksi sosial kehidupan sosial kehidupan sosial tidak akan terbentuk, sehingga jiwa sosial yang ada di diri manusia juga akan tidak terbentuk.²⁶

Manusia yang hidup didunia ini pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk meneruskan kehidupannya. Menurut pendapat dari Buchari Alma, makhluk sosial yaitu memiliki kehidupan sendiri namun saling ketergantungan satu sama lain, yang akhirnya akan terbentuk keseimbangan relatif. Maka seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial kepada sesama sehingga tercipta kesimbangan dalam berkehidupan.

²⁶ Andika, "Internalisasi Jiwa Sosial Masyarakat Bagi Generasi Milenial Melalui Nilai-Nilai Al- Qur ' an Pendahuluan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 21, no. 1 (2022): 100, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v21i1.6444.100-106>

Darmiyati Zuchdi berpendapat bahwa peduli sosial yaitu sikap atau perilaku yang ingin terus memberikan bantuan kepada orang lain ketika sedang membutuhkan. Dalam hal kepedulian sosial maka tidak akan jauh dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan manusia untuk memahami arti dari kondisi sosial di lingkungan sekitar. Hal ini sangat bergantung dari bagaimana seseorang yang memiliki rasa empati. Itu semua akan membentuk manusia yang memiliki jiwa sosial tinggi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya berbagai hal tersebut timbul kepedulian sosial pada diri manusia. Kepedulian sosial adalah rasa bertanggung jawab atas suatu permasalahan yang dihadapi orang lain dimana seseorang tergerak untuk memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kepedulian sosial dalam kehidupan lebih dikenal dengan perilaku baik yang ada pada diri seseorang terhadap orang lain disekitarnya.

Berjiwa sosial serta senang membantu orang lain merupakan ajaran yang dianjurkan oleh semua agama khususnya dalam agama Islam. Meskipun begitu rasa berjiwa sosial tersebut tidak akan tumbuh begitu saja, rasa tersebut memerlukan pelatihan dan pendidikan agar sesuai dengan yang diharapkan. Memiliki rasa jiwa sosial ini sangat penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya jiwa sosial yang ada pada diri manusia, lingkungan ini jua membentuk kebiasaan kita dalam berperilaku sosial. Jiwa sosial penting untuk dimiliki seseorang, dengan adanya jiwa sosial ini dapat digunakan untuk membantu orang lain serta menyelesaikan permasalahan orang dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.²⁷

²⁷ A Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial [Foster a Caring Attitude in Children through the Interaction of Social Activities]," *Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017): 43–44.

Maka dapat disimpulkan jiwa sosial merupakan adanya rasa empati dan mengerti keadaan orang lain dalam menjalin suatu hubungan di lingkungan sekitar, sehingga setiap individu dapat memiliki jiwa sosial yang mampu bekerja sama dalam suatu kegiatan. Jiwa sosial yaitu kesadaran dari dalam diri setiap individu yang menggambarkan rasa kepedulian untuk melakukan suatu kegiatan yang positif, sehingga dapat berpengaruh terhadap lingkungan serta merupakan perlakuan yang spontan untuk menanggapi orang lain.

b. Bentuk Jiwa Sosial

1. Saling Mengenal (ta'aruf)

Ta'aruf yaitu saling mengenal satu dengan lainnya, namun bukan hanya mengenal saja, ta'aruf juga berarti bentuk saling menerima kelebihan dan kekurangan orang lain tanpa harus memilih-milih dalam berteman.²⁸ Ta'aruf merupakan sikap mengenali dan bersilaturahmi sesama muslim pada satu organisasi atau lingkungan. Dalam ta'aruf atau saling mengenal satu sama lain yang terpenting yaitu dapat terjalinnya hubungan yang baik antar kedua belah pihak, sehingga nantinya dengan saling mengenal satu sama lain dapat saling menguntungkan dan senantiasa mempertahankan nilai-nilai kehidupan yang Islami agar dapat bermanfaat untuk kehidupan.

2. Saling Membantu (ta'awun)

Ta'awun yaitu sikap tolong-menolong dengan sesama muslim yang sedang kesusahan di dalam suatu organisasi atau lingkungan. Hubungan seseorang dengan sesama dapat terlihat dari jalinan pergaulan, saling tolong-menolong serta menjalin persahabatan merupakan kewajiban umat islam dalam mencapai Ridho Allah. Orang berilmu membantu orang yang kesulitan dengan ilmunya

²⁸ Umi Hanik, *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama* (Yogyakarta: Kelompok Cv. Penerbit Kutub, 2019). 109

begitu juga orang kaya membantu dengan hartanya. Dan lebih baiknya sesama kaum menjadi satu tangan untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Bantuan tersebut dapat berupa ucapan maupun tindakan yang dapat mendorong semangat orang lain. Ta'awun memiliki tahapan berupa menolong dengan ilmu atau dengan harta, dan menolong dengan ucapan kalimat yang menyenangkan kepada seseorang dalam suatu keadaan.²⁹ Ta'awun yaitu saling bantu membantu antar individu, karena tidak terdapat individu yang sempurna semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga kita wajib membantu dalam hal kebaikan.

3. Tasaabakum

Tasaabakum yaitu saling bersaing atau berlomba-lomba dalam kebaikan ataupun prestasi yang terbaik sebagai bukti karunia yang diberi Allah kepada manusia atas potensi dan kompetensi yang telah Allah berikan, sehingga kehidupan diselimuti dengan kebaikan dan keberuntungan.³⁰

4. Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari kelompoknya dan setiap orang perlu bantuan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya antar sesama manusia satu dengan yang lainnya.

Kerjasama intinya yaitu untuk menunjukkan bahwa terdapat kesepakatan di antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. Menurut pendapat Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson, Kerjasama merupakan proses beregu

²⁹ Faisal Risaldy, "Adaptasi Santri Baru Luar Negeri Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *Sahafa Journal of Islamic Communication* 2, no. 1 (2019): 53, <https://doi.org/10.21111/sjic.v2i1.3179>. 52-53

³⁰ *Ibid.*, 110

atau berkelompok dimana anggotanya saling mendukung dan mengandalkan untuk mencapai keinginan bersama.

Menurut Mudjiono tujuan kerjasama digunakan untuk mengembangkan berfikir kritis dalam memecahkan masalah, kerja sama digunakan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi serta komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan agar dapat menghargai serta memahami satu sama lain.³¹

c. Indikator Meningkatnya Jiwa Sosial

- 1) Saling mengenal satu sama lain dan dapat berinteraksi dalam kehidupan, seperti berupaya menjaga hubungan baik dengan teman dan guru.
- 2) Sering membantu atau menolong teman, serta sering berupaya bekerjasama dalam kegiatan positif di sekolah.
- 3) Saling bersaing dan berlomba-lomba dalam kebaikan maupun prestasi. Selalu berusaha untuk maju dan menunjukkan semangat yang tinggi, memiliki keingintahuan yang tinggi, serta berani bersaing.
- 4) Dapat bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, seperti menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dan mengembalikan setelah selesai kegiatan.

5. Proses Meningkatkan Akhlak Dan Jiwa Sosial

Dalam proses peningkatannya tentunya harus memiliki cara yang tepat agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Proses meningkatkan akhlak dan jiwa sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Ceramah

Ceramah adalah penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta

³¹ Yetni Marlina, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021): 55, <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>.

didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis besar materi yang akan disampaikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik dengan penyajian yang menarik dan menggairahkan.³²

b. Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan dimaksud, terwujud karena adanya Latihan, Tanya jawab, dan mencontoh.

c. Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Al-qur'an dan Alhadis, teori dan konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, dan diskusi.

Selain dari rangsangan dan kognitif peningkatan akhlak dan jiwa sosial dapat dilakukan dengan cara:

a. Pemberian motivasi

Berupa penghargaan, pujian ataupun hadiah kepada anak, dapat menjadi salah satu latihan positif dalam proses meningkatkan akhlak dan jiwa sosial. Secara psikologis seseorang yang akan melakukan sesuatu pekerjaan membutuhkan sebuah motivasi atau dorongan.

b. Hukuman

Menurut Indakusuma dikutip Wiyani, hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa sehingga timbul efek jera. Dengan demikian, siswa akan sadar dan berjanji tidak akan melakukan lagi. Hukuman

³² Syahraini Tambak, "Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 377.

digunakan karena adanya sebuah pelanggaran dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang.³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian kali ini, maka peneliti melakukan telaah pustaka pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu :

Pertama, skripsi karya Andhika Abrian Saputra berjudul ”Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul, 2012”. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan hadrah di MAN Wonokromo, kegiatan hadroh dilaksanakan setiap hari sabtu. Nilai pendidikan Islam yang ditemukan berupa nilai akhidah, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai sosial. Siswa juga memberikan respon positif karena senang bersholawat serta ingin melestarikan kesenian Islam.

Perbedaan penelitian Andhika Abrian Saputra dengan sekarang, pada penelitian Andhika Abrian Saputra yaitu untuk mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di kesenian hadrah, sedangkan penelitian sekarang untuk meningkatkan akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa. Persamaan penelitian Andhika Abrian Saputra dengan sekarang yaitu pada penggunaan banjari / hadrah sebagai media yang digunakan.³⁴

Kedua, pada skripsi karya Abdul Ro’uf yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, 2014”. Penelitian ini menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler BDI telah lama ada, bentuk kegiatan ekstrakurikuler BDI untuk pendalaman baca tulis Al-Qur’an dan akhidah akhlak, peringatan hari besar Islam, Wisata rohani serta kesenian banjari. Upaya pembinaan akhlak melalui kunjungan ke panti asuhan dan pondok pesantren. Faktor pendukung adalah tenaga

³³ H Fauzi, “Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan Reward Dan Punishment,” *At-Ta’lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2021): 72–75, <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/219/179>.

³⁴ Andhika Abrian Saputra, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul” (UIN Sunan Kalijaga, 2012).

ahli di bidang dakwah dan lingkungan yang agamis dan keharmonisan di lingkungan sekolah. Faktor penghambat penelitian berupa kurang efektifnya waktu ekstrakurikuler BDI karena dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran.

Perbedaan penelitian Abdul Ro'uf dengan penelitian saat ini yaitu Abdul Ro'uf memilih Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) untuk melakukan pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian saat ini untuk mengembangkan akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa melalui kegiatan ekstra banjari. Persamaan penelitian yaitu terletak pada tujuan yang dicapai peneliti yaitu yang berkaitan dengan akhlak siswa.³⁵

Ketiga, pada skripsi Mochamad Charis Fanani judul “Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Group Banjari Di Kelas VI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang, 2018”. Hasil penelitian adalah pertama upaya pembentukan karakter sosial dalam ekstra banjari menunjukkan bahwa guru tidak hanya melatih siswa dalam kegiatan banjari, namun guru juga menanamkan tentang pendidikan karakter sosial seperti tanggung jawab, empati dan kerja sama, kedua lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan pembelajaran ekstra banjari di kelas XI MA Nurul Ulum Malang, faktor pendukung berupa pengajar yang profesional dan sarana prasarana yang baik, serta dukungan masyarakat, sedangkan faktor penghambat berupa padatnya kegiatan siswa, latar belakang siswa dan orang tua yang kurang terlibat.

Perbedaan penelitian, pada skripsi Mochamad Charis Fanani mendeskripsikan pembentukan karakter sosial melalui ekstra banjari, mendeskripsikan bagaimana lingkungan sekitar yang mendukung dan menghambat pembelajaran ekstra banjari, sedangkan penelitian kali ini membahas tentang peningkatan akhidah akhlak dan jiwa

³⁵ Abudul Ro'uf, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang” (Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

sosial siswa. Sedangkan persamaan dengan penelitian kali ini sama-sama meneliti tentang program ekstra banjari yang dilakukan.³⁶

Keempat, skripsi karya Irham yang berjudul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar, 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak. Dengan hasil penelitian yaitu pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan sangat baik, terbukti dengan adanya enam peserta didik dikatakan sangat baik dan peserta didik lainnya dikatakan baik. Faktor pendukung berupa adanya visi, misi, perencanaan, pendidik yang kompeten dan manajemen yang baik dan sarana prasarana. Faktor penghambat berupa sikap disiplin yang kurang serta kurangnya air sehingga sholat kadang tidak terlaksanakan.

Perbedaan penelitian Irham dengan sekarang yaitu penelitian irham menggunakan ekstrakurikuler secara umum di sekolah sedangkan penelitian saat ini yaitu menggunakan ekstra banjari yang sudah menjadi fokusnya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak siswa, namun saat ini terdapat jiwa sosial yang juga harus diteliti.³⁷

Kelima, skripsi Anis Resty Hayuningtyas berjudul “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu, 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan. Penelitian ini menghasilkan bahwa remaja di Desa Sidodadi menjadi semangat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, aktivitasnya berupa sholawat, membaca Al-Qur’an,

³⁶ Fanani, “Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Ekstra Kurikuler Group Banjari Di Kelas VI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang.”

³⁷ Irham, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar” (UIN Alauddin Makassar, 2018).

mauidhotul hasanah dan teater Islam. Melalui mauidhotul hasanah berpengaruh terhadap akhlak serta kehidupan remaja yang mengikuti hadroh.

Perbedaan penelitian Anis Resty Hayuningtyas dengan sekarang yaitu pada penelitian Ania Resty Hayuningtyas objek yang diteliti adalah para remaja-remaja sedangkan penelitian saat ini adalah para siswa, dan pada tujuan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu terdapat banjari atau hadrah sebagai media yang digunakan dan sama-sama terdapat akhlak dalam penelitian ini.³⁸

Keenam, Pada skripsi Mufti Yazid Abdullah (2019) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto”. Dalam skripsi ini teknik yang dilakukan pondok pesantren Al-Amin untuk menanamkan nilai-nilai cinta Rasul, dengan cara memberikan contoh teladan yaitu meneladani Rasulullah Saw dengan melalui seni hadrah. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penanaman nilai-nilai cinta rasul melalui seni hadrah. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai cinta rasul dengan tahap menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi dan karakterisasi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai cinta rasul melalui seni hadrah.

Perbedaan penelitian, pada skripsi Mufti Yazid Abdullah untuk mengetahui dan menganalisis penanaman nilai-nilai pendidikan cinta rasul, sedangkan penelitian kali ini yaitu untuk meningkatkan akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa. Persamaan skripsi Mufti Yazid Abdullah dengan penelitian saat ini yaitu sama sama menggunakan ekstra banjari sebagai sarana dalam melakukan perbaikan.³⁹

Ketujuh, skripsi karya Diah Ratna Prihastuti berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan

³⁸ Anis Resty Hayuningtyas, “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³⁹ Mufti Yazid Abdullah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rosul Melalui Seni Hadrah Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto” (IAIN Purwokerto, 2019).

Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing di MAN 1 Magetan, 2019". Penelitian menghasilkan bahwa nilai kebudayaan Islam yang terdapat dalam banjari ini yaitu nilai ilahiyah, individual dan sosial. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran setiap hari rabu oleh 24 siswa. Dampaknya yaitu siswa lebih tertarik mempelajari nilai keagamaan dan memahami mana yang positif dan negatif dalam kebudayaan yang sesuai nilai keagamaan.

Perbedaannya penelitian Diah Ratna Prihastuti membahas nilai kebudayaan Islam sebagai benteng terhadap budaya asing sedangkan penelitian saat ini yaitu untuk meningkatkan akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan banjari dalam proses perbaikan yang dilakukan serta pada tujuan yang akan dicapai.⁴⁰

Kedelapan, skripsi Naili Musyafiah judul "Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam SDN Poncol 02 Kota Pekalongan, 2019". Hasil penelitian ini bahwa nilai pendidikan Islam yang ditemukan berupa Nilai Akhidah seperti meningkatkan keimanan peserta didik karena dalam syairnya terdapat Ke-Esaan Allah SWT serta pujian kepada Rasulullah. Nilai akhlak untuk pembentukan akhlak. Nilai ibadah berupa pengabdian, penghambaan atau penyembahan. Nilai sosial berupa komunikasi dan tolong menolong.

Perbedaan penelitian Naili Musyafiah dengan sekarang, terletak pada objek penelitian yaitu siswa SD, sedangkan penelitian saat ini objeknya yaitu siswa MTs yang lebih dewasa dari siswa SD. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan ekstra banjari serta terdapat nilai akhidah akhlak maupun jiwa sosial yang ditanamkan maupun ditingkatkan pada diri siswa.⁴¹

⁴⁰ Diah Ratna Prihastuti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan" (IAIN Ponorogo, 2019).

⁴¹ Naili Musyafiah, "Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam SD N Poncol 02 Kota Pekalongan" (IAIN Pekalongan, 2019).

Kesembilan, pada skripsi karya Yinta Afri Khoiriah yang berjudul "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2022". Penelitian ini menghasilkan bahwa masih banyak remaja yang kurang memiliki jiwa sosial terhadap kehidupan bermasyarakat serta keluarga yang masih kurang memberikan bimbingan dan perhatian sehingga remaja kurang aktif dalam kegiatan keremajaan. Faktor pendukung pembentukan jiwa sosial ini berupa adanya intelegensi dan teman sebaya. Faktor penghambat berupa terdapat kekurangan pada perhatian keluarga, minat remaja dan perangkat kelurahan kurang memberikan perhatian.

Perbedaan penelitian Yinta Afri Khoiriah dengan penelitian saat ini yaitu Yinta Afri Khoiriah memilih keluarga sebagai cara pembentukan jiwa sosial sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan ekstra banjari sebagai media pembentukan akhidah akhlak dan jiwa sosial. Sedangkan persamaannya yaitu sama sama bertujuan membentuk jiwa sosial pada diri manusia.⁴²

Kesepuluh, skripsi Isma Fitriyatul Amaniyah judul "Upaya Penanaman Karakter Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan, 2022". Hasil dari penelitian ini bahwa penanaman karakter sosial melalui budaya sekolah dilakukan dengan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, spontan dan keteladanan, memfasilitasi kegiatan sosial bahkan sampai galang dana. Kemudian melalui Pembelajaran IPS dengan memberikan memasukkan karakter sosial di RPP dan silabus yang digunakan untuk mengajar.

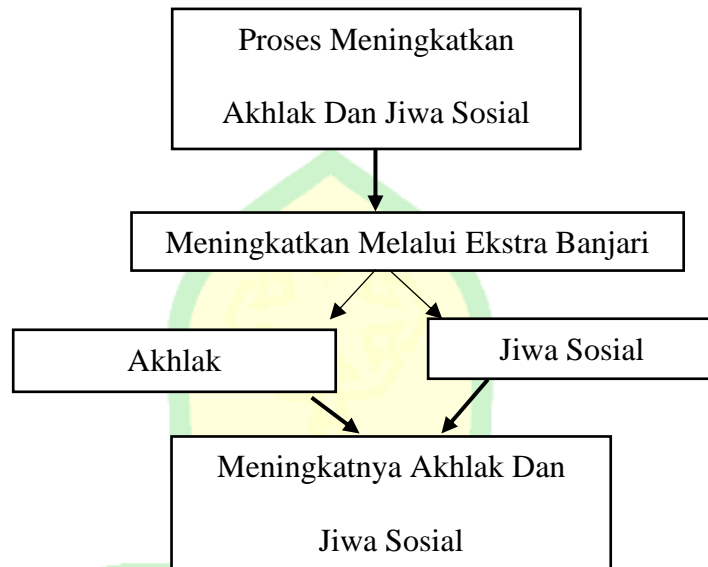
Perbedaannya pada penelitian Isma Fitriyatul Amaniyah menggunakan budaya sekolah dan pembelajaran IPS berupa RPP dan silabus, sedangkan penelitian saat ini menggunakan ekstra banjari sebagai media yang digunakan untuk melakukan peningkatan.

⁴² Yinta Afri Khoiriah, "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara" (IAIAN Padangsidempuan, 2022).

Persamaannya yaitu sama-sama membahas perilaku dalam hal sosial yang harus ada dalam diri siswa.⁴³

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 kerangka pikir



Dalam proses peningkatan, terdapat aspek yang harus ditingkatkan berupa akhlak dan jiwa sosial. Proses ini memerlukan cara yang digunakan yaitu menggunakan ekstra banjari sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa, karena ekstra banjari ini dapat memberikan pemahaman melalui syair yang dinyanyikan maupun dari guru pembimbing yang mendampingi kegiatan ekstra banjari. Sehingga ekstra banjari dapat meningkatkan pemahaman maupun penerapan akhlak dan jiwa sosial dalam kehidupan.

⁴³ Isma Fitriyatul Amaniyah, "Upaya Penanaman Karakter Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dicapai dan jenis data yang dibutuhkan, maka pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian kali ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dengan filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada situasi objek penelitian yang bersifat alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci dari penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁴⁴

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2019). 18

⁴⁵ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014),96
<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT><http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>www.iosrjournals.org

Peneliti memilih penelitian ini karena peneliti dapat secara langsung mengetahui sekaligus meneliti secara langsung pelaksanaan ekstra banjari untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat berlangsungnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang diinginkan peneliti yang nantinya digunakan untuk menyelesaikan masalah dan gejala dalam penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Hal ini disebabkan karena terdapat kesesuaian topik pembahasan penelitian yang peneliti ambil berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Waktu penelitian dimulai sejak awal pembuatan proposal sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Sekitar bulan Oktober minggu ke tiga sampai bulan November minggu ke tiga.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan atau informasi berdasarkan kenyataannya yang dapat digunakan sebagai dasar suatu penelitian. Sumber data merupakan informan yang dapat memberikan data melalui wawancara atau diamati. Selebihnya berupa tempat-tempat kejadian dan dokumen yang bisa diteliti. Sehingga sumber data dalam penelitian kali ini yang dapat dimanfaatkan. Yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Sumber data tersebut meliputi :
 - a. Guru Pembimbing ekstra banjari (melalui wawancara), karena melalui guru pembimbing dapat mengetahui jalannya proses kegiatan ekstra banjari di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

- b. Guru Akhidah Akhlak (melalui wawancara), karena melalui guru akhidah akhlak dapat mengetahui bentuk akhlak dan jiwa sosial yang dibentuk di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
 - c. Guru Bimbingan Konseling (melalui wawancara), karena untuk mengetahui peningkatan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
 - d. Siswa di MTs Ma'arif Balong (melalui wawancara), karena untuk mengetahui kegiatan ekstra banjari di MTs Ma'arif Balong.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari luar wawancara dan tindakan yaitu sumber data tertulis.⁴⁶ Antara lain:
- a. Profil MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
 - b. Kajian teori atau konsep yang berkaitan dengan efektifitas ekstra banjari dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi terhadap kegiatan ekstra banjari, dimana ekstra banjari ini digunakan sebagai media yang digunakan untuk melakukan peningkatan pada diri siswa khususnya tentang akhidah akhlak dan jiwa sosial pada diri siswa. Selanjutnya wawancara digunakan untuk menggali data dari narasumber yang berkaitan dengan ekstra banjari yang dilakukan, wawancara juga digunakan untuk mengetahui proses penanaman akhidah akhlak dan jiwa sosial siswa. Dokumentasi, pada dokumentasi ini digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkuat hasil observasi serta wawancara, sehingga data yang dikumpulkan peneliti lebih akurat dengan adanya dokumentasi yang didapatkan.

⁴⁶ *Ibid.*, 2153-2154

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik dalam pengumpulan data melalui proses mengamati secara langsung pada semua aktifitas yang dilakukan pada objek penelitian. Menurut S. Margono observasi berarti suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang dapat dilihat pada objek penelitian.

Penulis menggunakan jenis observasi sistematis. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan secara sistematis dengan menentukan faktor-faktor yang akan diobservasi atau ruang lingkup yang akan diobservasi telah terdapat batasan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian yang diambil peneliti sebelumnya. Metode ini digunakan secara langsung dilapangan, tentang:

- a. Mengamati kegiatan ekstra banjari yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa.
- b. Keadaan akhlak dan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih dalam. Meskipun menggunakan komunikasi verbal, wawancara bukan sekedar percakapan biasa, namun dalam wawancara harus dapat merumuskan pertanyaan yang tajam, halus, tepat dan mampu menangkap hasil wawancara dari informan.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini termasuk dalam wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang hanya berisi pokok-

pokok pertanyaan yang akan diajukan. Pewawancara boleh mencatat apa saja yang dirasa penting untuk dijadikan bahan penelitian.⁴⁷

Wawancara pada penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Guru Pembimbing ekstra banjari (melalui wawancara), karena melalui guru pembimbing dapat mengetahui jalannya proses kegiatan ekstra banjari di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
- b. Guru Akhidah Akhlak (melalui wawancara), karena melalui guru akhidah akhlak dapat mengetahui bentuk akhlak dan jiwa sosial yang dibentuk di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
- c. Guru Bimbingan Konseling (melalui wawancara), karena untuk mengetahui peningkatan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
- d. Siswa di MTs Ma'arif Balong (melalui wawancara), karena untuk mengetahui kegiatan ekstra banjari di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan kejadian yang telah terjadi sebelumnya yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang. Dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang tidak secara langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi maupun yang tidak resmi untuk mendukung proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui letak geografis dan bentuk fisik MTs Ma'arif Balong Ponorogo.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data serta menyusun data secara sistematis yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan atau hasil observasi dan

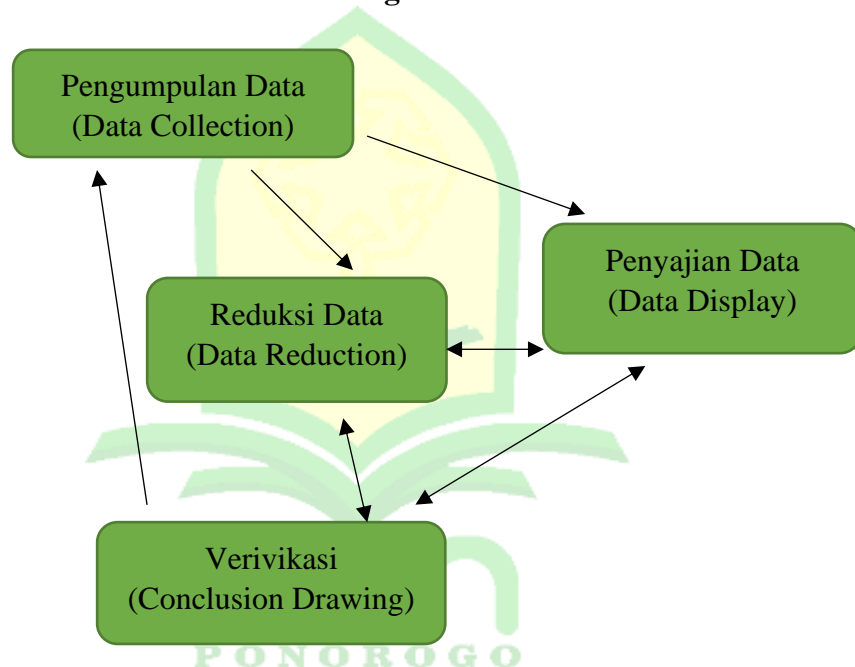
⁴⁷ *Ibid.*, 173-182

⁴⁸ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).72

dokumentasi, dengan melalui cara pengorganisasian data kedalam kategori, penjabaran kedalam beberapa unit, melakukan sintesa, penyusunan dalam pola, pemilihan yang terpenting dan yang ingin dipelajari, dan membuat kesimpulan dari seluruh data sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif yaitu data yang bersifat induktif berupa analisis data yang berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Model analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Gambar 3.1 Bagan Miles dan Huberman



Bagan Miles dan Huberman

Yaitu aktivitas pada analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, aktifitas analisis data ini yaitu :

a. Pengumpulan data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan dalam mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga mendapatkan data yang sangat

banyak. Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang akan diteliti secara mendalam, dengan itu perolehan data akan banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum data, memilih data yang bersifat pokok, memfokuskan pada data yang penting, mencari tema dan pola yang tepat sesuai penelitian. Maka data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan dipandu dengan teori dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Maka jika peneliti menemukan hal yang asing maka perlu dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

c. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan adanya teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi pada penelitian serta dapat merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang dipahami sebelumnya.

d. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan terdapat bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*, 320-329

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar data dari penelitian kualitatif bisa dipertanggung jawabkan sebagai bukti dari penelitian ilmiah, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan penelitian atau uji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data atau keaslian hasil penelitian, maka peneliti melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada hasil data penelitian kualitatif diantaranya dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Dalam hal ini peneliti menegaskan teknik yang akan digunakan dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data selama proses penelitian berlangsung. Teknik tersebut yaitu :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik keabsahan data berdasarkan seberapa besar ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian. Ketekunan adalah sikap mental yang diiringi dengan adanya ketelitian di dalam melakukan suatu pengamatan guna mendapat data penelitian. Pengamatan yaitu proses yang kompleks yang tersusun berdasarkan proses biologis (mata dan telinga) dan psikologis yang didukung dengan sifat kritis dan cermat. Maka meningkatkan ketekunan artinya melaksanakan pengamatan dengan lebih cermat dan berkelanjutan, dengan cara ini keabsahan data pada penelitian akan lebih pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan berdasarkan berbagai sumber, dan berbagai waktu.

Maka triangulasi dalam penelitian kali ini yaitu :

a. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang didapat melalui sumber yang ditemukan. Dengan cara membandingkan hasil wawancara yang didapat dari narasumber dengan sumber data penunjang yang lain.

b. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang didapat dari wawancara kemudian dicek lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

c. Triangulasi waktu

Pada triangulasi waktu, waktu berpengaruh terhadap kredibilitas data, sehingga data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar belum banyak masalah, maka data yang diberikan lebih valid dan kredibel, maka dalam pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi serta waktu yang berbeda.⁵⁰

H. Tahap Penelitian

- a. Tahap pra penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan seperti: penyusunan rancangan pada penelitian berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, landasan teori dan rancangan analisis data. Pemilihan lokasi penelitian, penjajagan dan penilain keadaan lokasi penelitian. Memilih informasi yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁵⁰ *Ibid.*, 90-96

- b. Tahap proses penelitian, tahap ini berupa: memahami latar penelitian serta menyiapkan diri, masuk lokasi penelitian, dan berperan serta dalam kegiatan sambil mengumpulkan data maupun informasi.
- c. Tahap analisis data, berupa: analisis selama penelitian dan setelah mengumpulkan data penelitian.
- d. Tahap menulis hasil penelitian, pada tahap ini peneliti Menyusun serta menulis hasil penelitian yang diperoleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Balong Ponorogo adalah lembaga Pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong terletak di Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM, SH No.04/2013;SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs.Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Sejak awal berdirinya, MTs. Ma'arif Balong telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan dan kemajuan MTs.Ma'arif Balong selalu diupayakan dari segala seginya yang mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana dan yang lainnya. Hal demikian diharapkan

agar para santri mampu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu Pendidikan yang sangat memadai. Dengan demikian keberadaan MTs. Ma'arif Balong bisa menopang terwujudnya insan yang berkualitas serta selalu taat beragama.⁵¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Balong Ponorogo

a. Visi Madrasah

“Membentuk Siswa Siswi yang Beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan berhaluan Ahlussunah wal jamaah.
2. Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
3. Memberi keterampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar:

1. Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/02-03/2023

3. Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.
5. Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.⁵²

3. Profil Singkat Sekolah

a. Identitas Sekolah / Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah : MTs. Ma'arif Balong
2. Nomot Statistik Madrasah : 121 2 35 02 0007
3. Alamat Sekolah /Madrasah
 - Jalan : Jenderal Sudirman No.01
 - Desa/Kelurahan : Jalen
 - Kecamatan : Balong
 - No.Telpon : (0352) 372448
4. Berdiri Tahun : 1995
5. Status Terakhir : Terakreditasi A
 - Berdasarkan SK : Badan Akreditasi Nasional
 - Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor: 200/BAP SMM/SK/X/2016
 - Tanggal : 26 Oktober 2016

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/02-03/2023

b. Keadaan Murid

Tabel 4.1 Keadaan Murid

Tahun 2022-2023 (per juli 2022)

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	TOTAL
I	7A	11	16	27
	7B	16	11	27
	7C	12	15	27
JUMLAH		39	42	81
II	8A	16	9	25
	8B	15	10	25
	8C	16	9	25
JUMLAH		47	28	75
III	9A	10	8	18
	9B	7	8	15
	9C	10	6	16
JUMLAH		27	22	49
JUMLAH				
KESELURUHAN		L	P	JUMLAH
		113	92	205

c. Ketenagaan

1) Kepala Madrasah

Nama : MUHAMMAD JALAL SUYUTI, S.Ag
 Tempat, Tgl.Lahir : Ponorogo, 03-12-1973
 Pendidikan terakhir : S.1, Jurusan PPAI, Tamatan thn 2000
 (akta IV)
 SK. Pengangkatan terakhir : Nomor 68/SK-2/LPM/VI/2019
 Tanggal : 28 Juni 2019
 Berlaku sampai : 29 Juni 2023

2) Guru

Tabel 4.2 Guru

STATUS	L	P	JUMLAH
GTY	10	7	17
PNS dpk	-	-	-
GTT pns	-	-	
GTT	2	3	5
JUMLAH	12	10	22

3) Karyawan

Tabel 4.3 Karyawan

STATUS	L	P	JUMLAH
PT			
PTT			
PTY	1		1
JUMLAH	1		1

d. Struktur Organisasi Madrasah

Berdasarkan Surat Keputusan Madrasah Nomor MTs. 558/001.B-03/VII/2021 Tanggal 16 Juli 2022 tentang Susunan Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:

Kepala	:	Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag
Waka Humas	:	Drs. Purwono
Waka Kurikulum	:	Pardi,S.Pd.I
Waka Sarana dan Prasarana	:	Hasyim As'ari, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	:	Purwanto, S.Pd.SD
Kepala Perpustakaan	:	Liyep Wijayanti, S.Pd
Kepala Lab.IPA	:	Amanah Puspaningtyas, S.Pd
Kepala Lab.Komputer	:	Edy Sutrisno, S.Kom
Bendahara Madrasah	:	Dra. Yuniasri
KepalaTata Usaha	:	Lilik Herlinawati, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	:	Langgeng Hartono Edy Sutrisno, S.Kom

WALI KELAS :

1. WALI KELAS VII A : Munir Farohi, S.Pd.I
2. WALI KELAS VII B : Sumiati, S.Pd
3. WALI KELAS VII C : Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
4. WALI KELAS VIII A : Joko Priyanto, S.Pd
5. WALI KELAS VIII B : Siti Umi Harnik, S.Ag
6. WALI KELAS VIII C : Rinawati, S.Pd
7. WALI KELAS IX A : Drs. Mohammad Junaidi

8. WALI KELAS IX B : Siti Nurul Rohmah, S.Ag
 9. WALI KELAS IX C : Lina Rahmawati, S.Si

e. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.4 Luas Tanah Madrasah

1) Luas Tanah Madrasah

Status Kepemilikan		Luas Tanah Keseluruhan	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman	Lap. Olga	Lain-lain
Milik	Sertifikat	2,140 m ²	1,324 m ²	566 m ²	250 m ²	-
	Belum Sertifikat	-	-	-	-	-

Tabel 4.5 Perlengkapan Administrasi Perkantoran

2) Perlengkapan Administrasi Perkantoran

Komputer Tu/Laptop	Printer	Scaner	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
4	2	1	4	3	3	20	20

Tabel 4.6 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Teori Dan Praktek)

3) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Teori dan Praktek)

Komputer	Printer	LCD	TV/Audio	Lemari	Meja Siswa	Kursi Siswa

2	2	3	3	6	120	140
---	---	---	---	---	-----	-----

Tabel 4.7 Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Kondisi Dan Luas

4) Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Kondisi dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	3	168	3	163	3	168
2.	Laboratorium IPA	1	63				
3.	Laboratorium Kimia						
4.	Laboratorium Fisika						
5.	Laboratorium Biologi						
6.	Laboratorium Bahasa						
7.	Laboratorium IPS						

8.	Laboratorium Komputer	1	63				
9.	Laboratorium Multimedia						
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	126				
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	119				
14.	Ruang UKS	1	28				
15.	Ruang Praktik Kerja						
16.	Bengkel						
17.	Ruang Diesel						
18.	Ruang Pameran						
19.	Ruang Gambar						
20.	Koperasi/Toko	1	18				
21.	Ruang BP/BK	1	72				
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	56				

23.	Ruang Guru	1	56				
24.	Ruang TU	1	15				
25.	Ruang Osis	1	20				
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	20				
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	20				
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	20				
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	20				
30.	Gudang						



B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Dalam rangka perbaikan sekaligus peningkatan akhlak dan jiwa sosial siswa, sekolah telah melakukan berbagai macam cara untuk menarik minat siswa agar terus melakukan perbaikan. Dengan melalui cara tertentu siswa tidak akan merasa bosan karena terdapat variasi yang dilakukan. Sekolah memilih ekstra banjari sebagai media yang digunakan sekolah untuk menarik minat belajar siswa serta untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Purwanto guru fiqih sekaligus kesiswaan:

“Selain dengan pembelajaran di kelas mas, ada pembiasaan yang dilakukan setiap harinya sholat dhuha contohnya, di tembok juga dipasang kata-kata yang bagus. Selain itu didalam ekstra juga mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku siswa. Salah satunya memberikan edukasi pembelajaran terkait perilaku yang harus ada pada siswa mas jadi paham siswa kita bentuk prakteknyapun kita juga harus lakukan.”⁵³

Untuk mendukung siswa dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial setiap sekolah memiliki cara yang berbeda-beda. Salah satu cara yang digunakan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yaitu melalui kegiatan ekstra banjari. Sesuai yang diungkapkan Bapak Purwanto:

“Untuk mendukung dan menarik minat ya salah satunya lewat pembiasaan serta peminatan ataupun ekstrakurikuler, ya tadi di dalam ekstrakurikuler tadi mas, karena dalam ekstrakurikuler tercampur siswa-siswa yang minat dari kelas tujuh delapan sembilan itu akan jadi satu nantinya saling kenal jadi makin akrab, bisa saling membantu kalau ada kesulitan gitu mas.”⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

Pendapat tersebut serupa dengan yang disampaikan Bapak Mohammad Junaidi guru akhidah akhlak:

“Dari sekolah sendiri sudah ada pembiasaan dan ekstra peminatan, dan didalamnya ekstra terdapat perbaikan dan peningkatan dengan memberikan contoh ya uswatun hasanah, ketika kita sudah waktunya ya harus dilakukan, bisa juga dengan menghukum contoh jika terlambat masuk ya di hukum suruh membaca apa sendiri seperti itu.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk meningkatkan akhlak siswa selain selain menggunakan media banjari untuk menarik minat siswa belajar. Guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, dengan contoh itu diharapkan dapat diterapkan siswa dalam kesehariannya. Selain itu bentuk hukuman yang mendidik juga diperlukan untuk memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.

Ekstra banjari merupakan salah kegiatan peminatan yang dipilih siswa pada saat awal masuk sekolah atau ketika dimulainya tahun ajaran baru. Dimana setiap siswa berhak memilih ekstra sesuai minat masing-masing. Ekstra banjari ini dilakukan setiap hari sabtu setelah kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan membaca al-qur'an selesai akan dilaksanakan ekstra banjari sebagai bentuk sekolah dalam memfasilitasi serta untuk menarik minat siswa agar terus belajar dan memperbaiki diri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Bapak Choirul Fatoni sebagai pembimbing serta pengatur kegiatan ekstra banjari di MTs Ma'arif Balong Ponorogo:

“Minat siswa sebenarnya besar, anak-anak pada pendaftaran pertama banyak yang ingin mengikuti ekstra banjari, karena ada keterbatasan alat jadi ada beberapa juga mundur dan memilih yang lain, sehingga ada waktu bergantian memainkan banjari ada juga waktu bersamaannya terkait rumus maupun materi yang harus disampaikan dalam ekstra”⁵⁶

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/04-03/2023

Tentunya setiap kegiatan memiliki pengelolaan agar kegiatan berjalan secara maksimal. Dimana setiap kegiatan ekstra memiliki cara tersendiri dalam melangsungkan berbagai macam kegiatannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Choirul Fatoni sebagai pembimbing serta pengatur kegiatan ekstra banjari di MTs Ma'arif Balong Ponorogo:

“Karena sebagian juga masih baru, maka harus dikenalkan rumusnya, nah di sela latihan banjari ini diberi materi juga berkaitan dengan perilaku yang harus tercermin, yang harus muncul pada diri siswa, masa iya sholawatan terus tapi perilakunya masih kurang baik, jadi dengan materi yang berkaitan dengan perilaku juga disampaikan meskipun sedikit”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tidak hanya tentang materi atau rumus memainkan alat musik banjari saja melainkan juga terdapat materi tentang perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa, perilaku ini juga harus tercermin ketika sudah menyanyikan karena terdapat kandungan dan makna di dalam sholawat. Sehingga di dalam ekstra banjari selain penyampaian rumus banjari juga terdapat penyampaian materi tentang perilaku siswa di lingkungan madrasah maupun luar madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan Muhammad Haikal:

“Berlatih memukul dan mendalami materi banjari, ada juga sedikit materi pembelajaran yang terdapat di banjari”⁵⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh Choirul Fatoni sebagai pembimbing serta pengatur kegiatan ekstra banjari:

“Owh dalam banjari ya. Ya selain di bimbing dalam berlatih memukul alat banjari, didalamnya ketika istirahat di masukkan materi-materi yang harus tertanam dalam diri siswa. Mendampingi meskipun itu sebentar kita harus mendampingi jadi anak-anak biar serius dalam ekstra banjari”⁵⁹

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/04-03/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/07-03/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/04-03/2023

Pendapat tersebut serupa dengan yang disampaikan Miftachul Huda siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang mengikuti ekstra banjari:

“Berlatih memainkan alat banjari, juga sedikit materi dari Bapak / Ibu guru”⁶⁰

Dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra hal serupa juga diungkapkan Mohammad Junaidi:

“Tentu kita apa ya seperti menyiapkan materi-materi yang sudah ditentukan oleh kurikulum, kemudian juga dengan perilaku artinya kita menunjukkan perilaku yang nantinya dapat ditiru oleh anak-anak, misalnya ketika kita masuk dalam kegiatan kita memberi contoh agar tidak terlambat”⁶¹

Dari wawancara ini selain penyampaian materi secara langsung, guru atau pembimbing juga memberikan contoh perilaku yang terkandung didalam banjari dan sholawat yang dinyanyikan. Perilaku yang ditunjukkan oleh guru/pembimbing diharapkan nantinya agar dapat dicontoh oleh siswa sehingga akhlak dan jiwa sosial akan terbentuk dengan adanya contoh yang telah diberikan.

Dari berbagai pendapat yang dikatakan informan serupa juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ekstra banjari dilakukan setelah kegiatan pembiasaan selesai, kegiatan pembiasaan dilakukan sampai pukul 08.45. Setelah itu baru dilakukan kegiatan ekstra banjari bagi yang memilih ekstra banjari. Didalam ekstra banjari pada awalnya siswa bersama-sama menyiapkan peralatan seperti rebana dan bas yang digunakan untuk kegiatan ekstra banjari yang dipadukan dengan alat elektronik sebagai penguat suaranya. Selain melatih cara memainkan alat banjari dan menghafal rumus banjari, didalam ekstra juga terdapat pemahaman materi yang tercermin dalam banjari dan lantunan sholawat yang dinyanyikan. Pembimbing atau guru melakukan bimbingan pada awal kegiatan ekstra dan nantinya pada saat jeda istirahat terdapat pemahaman-pemahaman yang berguna untuk membentuk perilaku yang harus muncul pada diri siswa”⁶²

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/02-03/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

⁶² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/04-03-2023

Setelah mengikuti kegiatan ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang didalam ekstra banjari selain untuk berlatih alat musik siswa juga diajarkan tentang akhlak dan jiwa sosial, dengan itu siswa lebih memahami tentang akhlak dan jiwa sosial yang harus ada dan ditingkatkan pada diri siswa. Hal sesuai dengan wawancara dengan Muhammad Haikal:

“Nggeh lebih sedikit memahami dan dapat menerapkan apa yang disampaikan karena ada disertai praktek yang harus dilakukan”⁶³

Pendapat ini sesuai dengan Miftachul Huda:

“Sedikit, antar teman harus berbuat baik dengan guru ya harus baik”⁶⁴

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan kegiatan ekstra banjari ini selain mengajarkan siswa dalam bermain alat-alat banjari dan bersholawat, didalam ekstra banjari ini juga terdapat penyampaian materi dari pembimbing atau guru tentang bagaimana perilaku seorang siswa yang seharusnya tercermin setelah melakukan kegiatan ekstra banjari serta memberikan contoh perbuatan yang baik agar dapat dijadikan teladan bagi para siswa. Karena ekstra banjari ini sebagai media untuk menarik minat siswa untuk terus belajar dan membuat suatu perubahan dalam hal kebaikan salah satunya dalam penelitian kali ini adalah akhlak dan jiwa sosial siswa. Sehingga siswa yang mengikuti ekstra banjari tidak hanya paham bermain saja melainkan juga dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan isi atau makna yang terkandung dalam banjari.

2. Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo digunakan untuk menarik minat siswa agar lebih baik lagi dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial, karena didalam ekstra banjari tidak hanya melatih siswa untuk bermain alat

⁶³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/W/07-03-2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/W/02-03-2023

musik, melainkan juga terdapat peningkatan akhlak dan jiwa sosial pada diri siswa, hal ini juga terdapat dalam kandung didalam banjari sendiri. Siswa lebih memahami banjari tidak hanya bermain alat musik saja tapi juga harus memiliki perilaku yang baik yang terdapat dalam banjari sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhammaf Junaidi guru akhidah akhlak:

“Dengan adanya pemberian materi serta pembagian waktu pada akhirnya siswa tidak hanya fokus dalam berlatih ekstra banjari saja, melainkan siswa juga paham bahwa didalam banjari itu terdapat kandungan yang sangat banyak, sehingga dengan materi yang disampaikan guru atau pembimbing siswa paham banjari bukan hanya bermain alat musik tapi harus mencerminkan akhlak yang baik.”⁶⁵

Pendapat serupa juga dikatakan Choirul Fatoni guru pembimbing ekstra banjari:

“Dari minat siswa yang bagus dalam mengikuti kegiatan ekstra banjari, semakin lama siswa semakin paham bahwa ekstra banjari ini tidak hanya melatih bermain alat musik tapi juga terdapat pembentukan sikap yang tercermin pada diri siswa, dari minat siswa untuk belajar banjari yang bagus serta didalamnya ada materi pendidikan ini dapat membantu dalam proses meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa.”⁶⁶

Dalam proses peningkatan ini ekstra banjari dikatakan efektif karena terdapat perubahan perilaku siswa serta merujuk kepada indikator meningkatnya akhlak dan jiwa sosial siswa, dengan adanya dukungan data hasil wawancara dengan Muhammad Junaidi guru akhidah akhlak:

“Perubahan ya sama seperti yang saya katakan tadi, perubahan sangat baik lama-lama terbentuk ya tapi masih ada yang melakukan padahal sudah tahu itu salah, ada juga yang perilakunya sudah baik sudah terbentuk, tapi kebanyakan mencerminkan perilaku baik karena lingkungan sekitar juga mempengaruhi”⁶⁷

Pendapat ini serupa dengan yang dikatakan Purwanto guru fiqih sekaligus kesiswaan:

“Melihat sikap siswa yang semakin bagus, perilaku siswa lebih terarah seperti yang saya jelaskan tadi, ekstra banjari ini bagus untuk digunakan sebagai cara untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa mas, jadi ya dapat dikatakan program ini

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/04-03/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

berjalan dengan baik meskipun masih perlu perbaikan lagi dalam kegiatan banjari agar siswa bagus dalam bermain banjari ya bagus dalam berperilaku”⁶⁸

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ekstra banjari efektif untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa, karena ekstra banjari menambah minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran tambahan yang dilakukan sekolah. Selain itu dengan adanya pemberian materi serta pemahaman untuk siswa maka ekstra banjari dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial. Dapat dilihat dari yang dikatakan Miftachul Huda siswa yang mengikuti ekstra banjari:

“Iya bisa membantu saya sedikit paham yang harus dilakukan”⁶⁹

Pendapat serupa juga dikatakan Ridho Hanggono:

“Iya, semakin lama semakin terbentuk karena terbiasa”⁷⁰

Pendapat yang serupa juga dikatakan muhammad Haikal:

“Nggeh lebih sedikit memahami dan dapat menerapkan apa yang disampaikan karena ada disertai praktek yang harus dilakukan”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa lebih memahami akhlak yang harus tercermin pada diri setiap siswa setelah mengikuti ekstra banjari dan setelah adanya materi tentang akhlak yang diberikan guru. Tidak hanya akhlak yang meningkat, jiwa sosial pada diri siswa juga mengalami peningkatan terlihat dari yang dikatakan Miftachul Huda siswa yang mengikuti ekstra:

“Sedikit, antar teman harus berbuat baik dengan guru ya harus baik”

Serupa juga dengan yang dikatakan Ridho hanggono:

“Iya seperti kerja sama, dapat teman baru juga”

Pendapat lain dikatakan oleh Muhammad Haikal:

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/02-03/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/07-03/2023

“ya lebih akrab kenal sama teman yang lain”

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa siswa lebih memahami serta dapat mencerminkan jiwa sosial yang harus dimiliki siswa sehingga jiwa sosial semakin lama semakin meningkat.

Setiap program pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan dalam penelitian kali ini yaitu meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa. Akhlak merupakan perilaku kebaikan yang muncul secara spontan pada diri manusia yang diwujudkan dalam perbuatan. Dalam penelitian kali ini akhlak mahmudah yang ditingkatkan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, seperti yang dikatakan Bapak Mohammad Junaidi guru akhidah akhlak:

“Ya banyak yang ditingkatkan, kalau melihat instrument awal kamu tadi contohnya perilaku siswa kepada guru dan teman yang lainnya, seperti itu ada lagi akhlakul karimah atau akhlak baik husnuzon, tawadhu serta taawun, hal seperti perlu ditingkatkan”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut akhlak mahmudah yang perlu ditingkatkan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo seperti perilaku siswa kepada guru yang berkaitan dengan sopan santun dan cara bicara harus ditingkatkan, serta husnuzon harus pula ditingkatkan. Pendapat lain dari Bapak Purwanto juga mengatakan bahwa akhlak yang perlu ditingkatkan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yaitu:

“Pada dasarnya perilaku yang baik, perilaku yang harus dimiliki siswa contohnya rasa malu agar tidak berbuat keburukan, Amanah ketika diberi tugas ya harus dikerjakan, jujur seperti tadi kalo ada uang jatuh bilang ke bapak ibu guru”⁷³

Pendapat lain dikatakan Ridho Hanggono siswa yang mengikuti ekstra banjari:

“Sabar, syukur, istiqomah, sikap rela berkorban, jujur, sopan santun, dan adil”⁷⁴

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/04-03/2023

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Haikal:

“Sikap kita kepada bapak atau Ibu guru, sikap kita kepada orang tua, serta kalo punya sesuatu jangan sombong tetap rendah hati, lebih bersabar kalau belum bisa bermain banjari ya jangan menyerah”⁷⁵

Pendapat lain dari Miftachul Huda juga mengatakan bahwa:

“Ketika meminjam barang harus izin yang punya, sopan santun kepada yang lebih tua dan menghormati, jujur jika tidak bisa ya tidak bisa jadi biar ada yang mengajarkan”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa akhlak yang perlu ditingkatkan di di MTs Ma'arif Balong Ponorogo berupa perilaku siswa kepada guru ketika di sekolah seperti sopan santun, cara bicara dan bersikap agar lebih menunjukkan rendah hati siswa ketika bertemu guru dan setiap perbuatan dilandasi dengan kejujuran.

Sedangkan jiwa sosial yang ditingkatkan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, yaitu sesuai yang dikatakan Bapak Purwanto:

“Ini menyebutkan gitu ya mas, ya seperti tadi mengenal lingkungan sekitar, Hubungan dengan antar teman, seperti tolong menolong juga mas, ada yang terkena musibah kita bantu galang dana ya seperti itu mas”⁷⁷

Pendapat ini serupa dengan yang dikatakan Ridho Hanggono:

“Rela membantu lebih kepada orang lain, Memiliki niat yang ikhlas, saling bekerja sama, saling membantu, peduli kepada sesama serta meningkatkan kekompakan”⁷⁸

Berdasarkan wawancara ini jiwa sosial yang perlu ditingkatkan di madrasah berupa siswa harus mengenal lingkungan sekitar dan mempererat hubungan dengan teman di sekolah, rasa tolong menolong juga perlu ditingkatkan mengingat manusia

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/07-03/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/02-03/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/04-03/2023

tidak bisa hidup sendiri pastinya membutuhkan bantuan orang lain dalam melangsungkan kehidupannya.

Pendapat lain mengatakan jiwa sosial yang perlu ditingkatkan, yaitu pendapat dari Bapak Muh. Choirul Fatoni:

“Peduli terhadap lingkungan sekitar, gotong royong dan saling menghargai satu sama lain tanpa pengecualian”⁷⁹

Serupa dengan yang dikatakan Miftachul Huda:

“Saling membantu cara memainkan alat banjari, mengingatkan teman yang salah kalo bermain banjari”⁸⁰

Pendapat lain yang mengatakan bentuk-bentuk jiwa sosial yang ditingkatkan yaitu dari Muhammad Haikal:

“Lebih akrab dengan teman, tolong menolong menghafal rumus”⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa sosial yang perlu ditingkatkan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yaitu berupa siswa harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya, saling mengenal satu sama lain antar siswa maupun guru, ketika ada yang membutuhkan bantuan harus saling membantu. Rasa tersebut harus dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.

3. Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

MTs Ma'arif Balong Ponorogo adalah sekolah yang tidak hanya mementingkan pembelajaran umum saja, melainkan juga memadukan pembelajaran umum dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Tentunya setiap sekolah memiliki tujuan dalam setiap kegiatannya. Salah satu tujuan Madrasah selain membentuk siswa

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/04-03/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/02-03/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/07-03/2023

berprestasi juga membentuk akhlak pada diri siswa, akhlak berupa perilaku yang baik yang harus dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini di sampaikan langsung oleh Bapak Mohammad Junaidi guru akhidah akhlak:

“Akhlak itu berupa perilaku, karena perilaku itu ada perilaku yang baik atau akhlakul mahmudah dan ada perilaku yang tidak baik atau akhlakul mazmumah, semua perilaku itu kaitannya akhlak, tingkah laku manusia itu akhlak, nanti akan dibedakan menjadi dua tersebut”⁸²

Pendapat ini serupa dengan Bapak Purwanto guru kesiswaan:

“Akhlak yaitu tata krama yang berkaitan sopan santun tata krama atau anggaah ungguh yang harus dimiliki setiap siswa”⁸³

Dalam akhlak pastinya terdapat ciri-ciri agar dapat dikatakan sebagai akhlak dan tercermin dalam diri setiap siswa. Terdapat berbagai macam ciri-ciri akhlak mahmudah salah satunya diutarakan oleh Bapak Mohammad Junaidi Guru Akhidah Akhlak:

“Sebenarnya gampang untuk menentukan ciri-ciri akhlak yang baik, akhlak baik itu setiap perilaku yang diterima oleh masyarakat itu akhlak yang baik, kalau tidak diterima oleh masyarakat itu jelas akhlak yang tidak baik, misalnya ngomong dengan tata krama kalo di Bahasa jawa menggunakan krama inggil sopan santun, akhlak yang diterima masyarakat secara umum berupa perilaku kebaikan”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan akhlak merupakan perilaku yang muncul pada diri manusia, perilaku tersebut yaitu perilaku baik. Akhlak juga berkaitan dengan tata krama atau sopan santun. Akhlak yang baik ini dapat diterima masyarakat secara umum yang berupa perilaku baik yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

Berkaitan dengan akhlak, banyak siswa yang menunjukkan berbagai macam akhlak baik maupun yang tidak baik dilingkungan sekolah. akhlak yang baik tersebut yang nantinya akan ditingkatkan melalui ekstra banjari. Salah satu akhlak yang ditunjukkan siswa yaitu berupa sikap siswa ketika bertemu dengan guru sesuai dengan yang diutarakan Bapak Mohammad Junaidi guru akhidah akhlak:

“Tentunya ini tetap ya ada akhlakul karimah anak dan akhlak mazmumah anak. Artinya anak-anak ketemu guru kemudian salaman, dalam hal ini tidak hanya diajarkan di banjari ekstra banjari saja, dapat dilihat juga ketika anak-anak datang ada guru didepan maka anak-anak menyalami guru, tapi juga ada akhlak yang tidak baik ketika ditengah perjalanan masuk motor dinyalakan yang sebenarnya tidak boleh. Maunya bapak ibu guru anak itu bermoral sopan dan tidak pecicilan”

Akhlak yang telah ditunjukkan siswa selanjutnya yaitu Jujur, sesuai dengan pendapat dari Bapak Mohammad Junaidi:

“Ya jadi, di kita itu ada kantin dengan siswa seperti itu penjaganya cuma 1 kalo gak jujur pasti tidak bayar, karena sudah tertanam kejujuran akhirnya ya ngasih uang, saya ngambilnya segini saya bayar ini dan sebagainya, meskipun kadang ada yang pinjam sepeda teman tidak ngomong dan dikembalikan di tempat yang berbeda jadi bingung nyari sepedanya”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kepada guru sebagian belum terbentuk, kejujuran siswa juga harus ditingkatkan. Tetapi sudah banyak siswa telah menunjukkan sopan santun serta kejujuran mereka dalam berperilaku. Akhlak yang seperti inilah yang akan ditingkatkan di MTs Ma’arif Balong Ponorogo melalui kegiatan ekstra banjari.

Pendapat ini juga sesuai dengan pendapat dari Bapak Purwanto bagian kesiswaan siswa:

“Sering kita jumpai mas, kalo ada uang jatuh anak-anak lapor ke kantor ada uang jatuh, sedikit demi sedikit Alhamdulillah kejujuran siswa mulai meningkat”⁸⁶

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

Selain sikap kepada guru dan jujur siswa, rendah hati juga harus ada dalam diri siswa sesuai yang diutarakan Bapak Mohammad Junaidi guru akhidah akhlak:

“Mereka biasanya yang punya uang tidak menunjukkan kalau dia punya uang tapi ketika ada teman yang kelihatan gak punya uang ya dikasih berbagi gitulah sekiranya tidak punya”⁸⁷

Adapun untuk mendukung pendapat diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Purwanto:

“Yang jelas sudah kebiasaan kita masuk ke wilayah madrasah pasti menaati peraturan madrasah, juga mencegah bullying dengan edukasi agar saling menghargai satu sama lain, dilarang memakai cincin atau alat elektronik untuk mencegah kesenjangan”⁸⁸

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut serupa juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo ada yang sudah terbentuk dan ada yang belum terbentuk. Banyak siswa telah menunjukkan akhlak atau perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa terlihat dengan adanya siswa ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan siswa tersebut juga menggunakan kata kata yang sopan ketika berbicara dengan guru dan menggunakan nada yang rendah, keterbukaan antar siswa dengan guru serta saling menghargai satu sama lain.”⁸⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo telah menunjukkan perilaku yang baik, perilaku yang harus ada didalam diri setiap siswa sedikit demi sedikit mulai terbentuk dan meningkat seiring dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan. Akhlak yang baik seperti sopan santun kepada guru, berbuat jujur dalam kesehariannya serta memiliki sifat rendah hati, hal seperti inilah yang perlu ditingkatkan agar memiliki kepribadian yang lebih baik lagi.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/04-03/2023

Selain akhlak siswa, Jiwa sosial juga harus ada didalam diri setiap siswa. Dimana jiwa sosial ini digunakan untuk menumbuhkan rasa empati terhadap siswa satu dengan yang lainnya, sehingga dalam kehidupan terdapat hubungan yang sangat baik diantara manusia. Pendapat ini juga diutarakan oleh Bapak Purwanto:

“Jiwa sosial berupa sikap peduli antar sesama siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antar siswa, kalo yang sering diterapkan seperti berkomunikasi dengan masyarakat luas atau dengan warga yang ada di sekolah sini”⁹⁰

Di lingkungan sekolah siswa harus memiliki jiwa sosial karena pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam melaksanakan kehidupannya. Tanpa adanya jiwa sosial manusia akan kesulitan dalam melangsungkan kehidupannya. Jiwa sosial ini dapat ditunjukkan dengan saling mengenal satu sama lain, sesuai pendapat dari Bapak Muh.Choirul Fatoni pembimbing ekstra banjari:

“Kalau mengenal satu sama lain itu pasti, karena diawal juga terdapat masa pengenalan siswa, entah itu siswa dengan siswa atau dengan guru dan juga lingkungan sekitar. Seperti di banjari sendiri kadang latihan dikelompokkan, kadang juga dicampur disitulah mereka bisa mengenal dengan teman-teman yang lain, namun masih terdapat siswa yang enggan berbicara sehingga perhatian dari teman dihiraukan ya mungkin belum kenal, untuk mengawali perkenalan agak canggung”⁹¹

Jiwa sosial yang lain berupa tolong menolong juga terdapat dalam diri siswa, yaitu seperti yang dikatakan Bapak Purwanto bagian kesiswaan:

“Oh disini bagus mas, ketika teman ada kerabat meninggal juga membantu takziah atau yang mengalami musibah kita lakukan donasi diberikan kepada korban”⁹²

Pendapat ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Muh.Choirul Fatoni pembimbing ekstra banjari:

“Untuk di MTs sendiri secara umum mereka sudah paham mengerti bagaimana mereka menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama temannya, ketika ada teman sakit mereka menjenguk, keluarganya ada meninggal takziah berbelasungkawa”⁹³

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/04-03-2023

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/04-03-2023

Jiwa sosial yang ditunjukkan siswa berikutnya yaitu dalam hal kerja sama siswa

Bapak Purwanto bagaian kesiswaan berpendapat bahwa:

“Bagus mas disini, salah satunya *classmeeting* untuk menumbuhkan kerjasama khusus olahraga. Kalau di ekstrakurikuler disini ada ektrakurikuler peminatan nanti di kelompokan sesuai peminatannya, seperti didalam ekstra banjari mau latihan ya sama-sama menyiapkan peralatanya, tidak hanya itu ekstra masakpun juga sangat menunjukkan kerjasama mas antar siswa. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kadang masih diam menunggu perintah, contohnya waktu bersih-bersih itu ada beberapa siswa masih diam menunggu perintah”⁹⁴

Dari beberapa pendapat diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa jiwa sosial siswa mulai meningkat. Banyak siswa yang menunjukkan interaksi yang bagus dengan lingkungan sekitarnya dengan melalui percakapan secara langsung antar siswa dengan siswa antar guru dengan siswa, disini terlihat interaksi sosial siswa semakin terbentuk karena siswa dapat mengenal dan berbaur menjadi satu di satu lingkungan madrasah. Siswa saling mengenal satu sama lain ini juga terlihat didalam ekstra banjari yang terdapat siswa dari kelas yang berbeda menjadi satu dan berlatih bersamaan seta saling mengobrol satu sama lainnya tanpa batasan kelas atau laki-laki dan perempuan juga terlihat saling mengenal satu sama lainnya”⁹⁵

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo seperti saling mengenal dilingkungan sekolah, saling membantu sama lain serta mereka memiliki kerja sama yang bagus. Jiwa sosial yang dimiliki siswa ini semakin lama semakin terlihat dan meningkat. Meskipun masih dengan bimbingan dari guru, jiwa sosial siswa semakin tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan siswa dilingkungan sekolah. Jiwa sosial terhadap lingkungan dan sesama warga sekolah ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa empati kepada lingkungan sehingga membuat siswa ingin melakukan suatu kegiatan yang positif agar dapat diterima secara umum, sehingga akan muncul rasa untuk mendorong diri mencapai suatu tujuan bersama yang ingin dicapai.

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03-2023

⁹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/04-03-2023

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Setiap kegiatan tentunya memiliki tata pelaksanaan yang telah dibuat atau dirancang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Berdasarkan deskripsi pada data diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa dengan menggunakan berbagai cara yang dilakukan. Berdasarkan paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan ekstra banjari yang di lakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo dengan cara:

a. Kognitif Melalui Ceramah

Pelaksanaan ekstra banjari diawali dengan adanya penyampaian materi oleh guru atau pembimbing yang akan dipelajari siswa. Penyampaian materi pada awal kegiatan berupa materi tentang rumus-rumus bermain banjari serta bagaimana memukul alat musik banjari secara langsung disampaikan oleh pembimbing ekstra banjari atau guru yang bertugas. Sesuai dengan temuan peneliti bahwa didalam ekstra banjari materi disampaikan secara langsung menggunakan lisan disertai dengan prakteknya. Materi yang disampaikan bukan hanya rumus bermain ekstra banjari dan syair-syair yang dinyanyikan, tapi juga terdapat materi tentang perilaku yang harus tercermin sesuai dengan kandungan yang terdapat dalam banjari penyampaian ini. Materi yang terdapat dalam ekstra seperti tangga nada serta letak pukulan di bagian alat-alat banjari. Sedangkan materi lain berupa materi perilaku yang harus tercermin yang terkandung didalam banjari serta kandungan yang terdapat dalam syair-syair banjari.

Hal ini terdapat kesesuaian dengan teori bahwa terdapat kandungan didalam syair banjari ini berupa ungkapan pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad.

Agama Islam berupaya untuk melestarikan kesenian ini, selama tidak adanya benturan dengan nilai syariat Islam, sehingga antara agama dan budaya masih tetap terdapat akulturasi dan adaptasi didalamnya. Kesenian banjari yaitu kesenian yang memiliki tujuan untuk menenangkan jiwa manusia, hati serta pikiran, serta digunakan untuk memperbaiki sifat manusia, karena di dalam syair banjari mengandung arti yang sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan.

b. Rangsangan

Berdasarkan paparan data diatas, guru memberikan dorongan untuk siswa melalui perbuatan yang harus dilakukan, rangsangan ini untuk menumbuhkan pola pikir siswa agar melakukan suatu perilaku, ketika siswa disuruh untuk melakukan perbuatan maka siswa tersebut akan langsung melakukannya, dalam arti lain seorang guru memberikan perintah kepada siswa atau peraturan agar siswa tersebut melaksanakannya. Dalam melakukan perbuatan ini, guru memberikan contoh secara langsung sehingga dapat ditiru siswa.

Selain dengan melakukan dorongan perintah guru juga memberikan contoh uswatun hasanah kepada siswa, dengan contoh itu diharapkan siswa dapat meniru perilaku guru. Perilaku yang dicontohkan tersebut diharapkan dapat melekat pada diri siswa karena siswa terbiasa dalam melakukan perbuatan tersebut.

c. Hukuman

Berdasarkan dari paparan data diatas hukuman dalam penelitian kali ini bukan hukuman yang berbentuk fisik secara langsung melainkan hukuman yang ditujukan untuk melatih kognitif siswa serta melatih pola pikir siswa. Dalam penelitian ini hukuman berbentuk pendidikan karakter pada siswa melalui

pemberian tugas atau hafalan, sehingga siswa dapat mengubah perilaku yang tidak baik tersebut menjadi perilaku yang baik.

Berdasarkan paparan data diatas bahwa dengan cara penyampaian materi tentang akhlak dan jiwa sosial secara langsung dapat membuat siswa lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru atau pembimbing. Selain itu pemberian contoh yang dilakukan guru juga dapat ditiru oleh oleh siswa sehingga siswa dengan mudah mencontoh perbuatan yang harus dilakukan. Pemberian hukuman yang bersifat mendidik juga lebih menambah pemahaman kognitif siswa sehingga siswa dapat mempraktekkan perilaku sesuai yang telah diajarkan oleh guru atau pembimbing.

2. Analisis Efektivitas Ekstra Banjari dalam Meningkatkan Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Berdasarkan paparan data diatas didalam ekstra banjari selain bermain alat musik banjari, ekstra banjari juga digunakan untuk menambah pemahaman siswa tentang berperilaku yang baik dilingkungan sekolah yang harus ada pada diri setiap siswa, melalui pemberian materi tentang akhlak maupun jiwa sosial serta pemberian contoh oleh guru atau pembimbing. Ekstra banjari ini cukup baik digunakan untuk melakukan peningkatan akhlak dan jiwa sosial mengingat minat siswa mengikuti ekstra banjari sangat bagus, serta banjari memiliki kandungan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya edukasi dari guru pembimbing ekstra banjari program ekstra banjari dapat berjalan dengan baik sehingga siswa lebih memahami program ekstra banjari yang digunakan untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa. ekstra banjari yang digunakan untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa. ekstra banjari ini sudah tepat sasaran mengingat terdapat siswa yang mengikuti ekstra memiliki kemampuan bermain tapi masih ada perilaku siswa yang kurang baik. Dengan adanya ekstra banjari dapat digunakan untuk membentuk serta meningkatkan perilaku

siswa khususnya akhlak dan jiwa sosial siswa serta dari berbagai kelas sudah mengikuti ekstra banjari sehingga terbentuk tim banjari yang bagus.

Setelah mengikuti ekstra banjari siswa semakin memahami akhlak mahmudah serta jiwa sosial yang harus dimiliki siswa, dimana hal ini terlihat siswa semakin memahami materi tentang akhlak maupun jiwa sosial yang diberikan guru pembimbing serta contoh yang secara langsung diberikan.

Dengan adanya pemberian materi serta contoh uswatun hasanah terdapat perubahan dari dalam diri siswa dari segi perbuatan maupun ucapan semakin bagus. Siswa juga mencerminkan yang sopan santun serta memiliki rasa kejujuran yang tinggi dan memiliki sikap rendah hati di lingkungan sekolah. Selain itu jiwa sosial siswa semakin terbentuk dari pembiasaan serta bimbingan yang diberikan guru secara terus menerus, sehingga terdapat peningkatan pada diri siswa.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstra banjari efektif digunakan sebagai media untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial dapat berjalan dengan baik dapat dilihat dari siswa yang lebih memahami pengertian akhlak yang baik serta jiwa sosial, siswa juga dapat mencerminkan perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

Pada setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah pastinya terdapat tujuan didalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian kali ini kegiatan ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo memiliki tujuan dalam meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa. Berdasarkan paparan data diatas akhlak mahmudah yang ditingkatkan yaitu:

1. Berperilaku Baik Seperti Sopan Santun

Berdasarkan paparan data diatas siswa telah memiliki perilaku yang sopan santun kepada guru, terlihat dengan adanya siswa yang mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak / ibu guru yang diikuti dengan mencium tangan. Dari sini dapat dilihat bahwa perilaku baik berupa sopan santun siswa semakin

meningkat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa akhlak yang perlu dimiliki seorang pelajar seperti ikhlas dan setiap kegiatan belajar mengajar, dapat menghormati dan menghargai guru serta berbicara dengan sopan santun agar mencerminkan perilaku yang baik.

2. Jujur

Jujur yaitu mengatakan kebenaran sesuai kejadian yang telah terjadi tanpa menutupi suatu kebohongan. Dari paparan data diatas kejujuran siswa telah terbentuk dan mulai meningkat. Perilaku jujur siswa terlihat dengan adanya kantin di sekolah yang hanya memiliki penjaga satu namun siswa tetap membayar sesuai yang mereka ambil. Dari disini dapat dianalisis kejujuran siswa mulai meningkat dan terbentuk seiring berjalannya proses peningkatan yang dilakukan.

3. Rendah Hati

Dalam melakukan suatu interaksi di lingkungan sekolah pada dasarnya kita tidak boleh memilih milih teman dalam pergaulan, seorang siswa harus menempatkan diri sama dengan orang lain tanpa memandang dari sudut manapun. Di lingkungan sekolah rendah hati dapat ditunjukkan dengan tidak memilih-milih dalam pertemanan serta tidak menunjukkan apa yang dimiliki, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan dengan orang lain.

Berdasarkan dari ketiga peningkatan akhlak yang dibentuk di MTs Ma'arif Balong Ponorogo terdapat kesesuaian dengan teori berupa akhlak yang harus ditanamkan dalam diri siswa yaitu malu, jujur dalam segala perkataan dan perbuatan, tidak merasa dirinya paling baik atau bersikap rendah hati serta siswa harus dapat menghargai guru karena guru adalah orangtua di sekolah.

Peningkatan yang dilakukan di dalam ekstra banjari selanjutnya adalah tentang jiwa sosial siswa, jiwa sosial siswa sangat dibutuhkan karena siswa selalu

berdampingan satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan bersama. Jiwa sosial yang ditingkatkan yaitu:

1. Saling Mengenal (ta'aruf)

Dalam setiap sekolah tentunya terdapat banyak hal yang ada didalamnya, hal tersebut berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, maka dari itu mengenal lingkungan sekitar diperlukan untuk melakukan proses dengan banyak orang. Dengan mengenal lingkungan sekitar antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Hal ini sesuai dengan yang ada dilapangan bahwa siswa dapat saling mengenal satu sama lain serta dapat berinteraksi dengan baik, terbukti dengan adanya ekstra banjari yang didalamnya terdapat siswa yang berbeda kelas yang saling mengenal satu sama lain dan saling berinteraksi.

2. Saling Membantu (ta'awun)

Di dalam ekstra banjari terdapat berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ketika ekstra banjari berlangsung. Perilaku yang ditunjukkan siswa berupa membantu teman yang belum bisa bermain alat musik banjari, bantuan tersebut berupa perkataan yang disertai dengan praktik, sehingga yang belum bisa bermain banjari dapat langsung menerapkan sesuai dengan yang dicontohkan temannya. Bantuan lain berupa menghafalkan rumus banjari saling membenarkan satu sama lain dan saling mengingatkan ketika ada yang salah.

3. Kerja Sama

Kerja sama yaitu usaha yang dilakukan secara bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, di mana kerja sama ini dari setiap anggota saling mendukung satu sama lain untuk memecahkan permasalahan bersama. Selaras dengan teori yang disampaikan bahwa siswa dapat menunjukkan kerja sama tim khususnya dalam penelitian ini berupa

banjari dapat dimainkan bersama-sama sehingga membentuk sebuah instrumen musik yang nantinya akan diiringi dengan sholawat atau nyanyian yang bernuansa Islam. Dari sini dapat dianalisis bahwa setiap siswa dapat melakukan kerja sama dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan

3. Analisis Bagaimana Akhlak dan Jiwa Sosial Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Akhlak yaitu perilaku terpuji yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga terbentuk suatu akhlak pada diri manusia, serta perilaku baik ini harus diterapkan dalam kehidupan seperti bersikap jujur dan rendah hati, dengan itu perilaku manusia dapat terarah dalam setiap berperilaku di kehidupan. Di dalam akhlak ini membentuk manusia agar berperilaku terpuji sehingga memiliki kepribadian yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan.

Setiap akhlak atau perilaku yang ditunjukkan siswa merupakan cerminan dari diri siswa tersebut, dengan perilaku yang baik maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Akhlak menempati kedudukan yang sangat penting sebab dengan akhlak dapat digunakan untuk penilaian baik atau buruknya seseorang.

Dari hasil deskripsi paparan data disimpulkan bahwa akhlak mahmudah siswa telah mengalami peningkatan yang baik. Ditinjau dari perilaku siswa dengan guru sudah terlihat bahwa siswa memiliki perilaku yang sopan santun kepada guru melalui bertemu mengucapkan salam dan berjabat tangan serta menggunakan Bahasa yang halus ketika berbicara dengan guru.

Sikap jujur siswa juga mengalami peningkatan terlihat dari hasil wawancara bahwa siswa memberikan uang yang ditemukan di area sekolah kepada guru agar diumumkan siapa yang kehilangan uang, siswa mengatakan sesuai dengan yang ditemukan. Sedangkan sikap rendah hati siswa meningkat juga dengan adanya

peraturan dari sekolah yang tidak membolehkan siswa membawa alat elektronik maupun perhiasan ke sekolah selain itu siswa juga menunjukkan perilaku saling menghargai satu sama lain tanpa ada unsur membeda-bedakan diantara mereka.

Keadaan jiwa sosial sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo juga mengalami peningkatan, jiwa sosial ini berupa rasa peduli dengan sesama sehingga tidak ada kecenderungan antara orang satu dengan orang lainnya. Jiwa sosial ini tumbuh dalam diri manusia sehingga timbul kepedulian untuk melakukan suatu perbuatan yang positif dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan hasil paparan data diatas keadaan jiwa sosial siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat mengenal satu sama lain meskipun berbeda kelas dan dapat saling mengobrol, terlihat di dalam ekstra banjari yang memiliki anggota berbeda-beda yang dijadikan menjadi satu dari situlah mereka saling mengenal satu sama lain.

Dalam hal tolong menolong siswa sudah menunjukkan dengan saling membantu satu sama lain ketika akan dilaksanakan kegiatan ekstra banjari, dimana mereka menyiapkan peralatan-peralatannya, serta terdapat bentuk membantu sesama bagi orang yang membutuhkan atau ketika terkena musibah. Dengan ini siswa juga saling bekerja sama satu sama lain demi tercapainya tujuan mereka seperti bermain banjari yang membutuhkan kerja sama agar tercipta suatu nada yang bagus dan terarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Ekstra Banjari Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Jiwa Sosial Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, pertama ekstra banjari diawali dengan penyampaian materi tentang cara bermain alat musik banjari serta rumus yang digunakan, kedua siswa berlatih memainkan alat musik banjari dan vokal sesuai tugas masing-masing, ketiga setelah latihan banjari pada waktu istirahat dimanfaatkan guru atau pembimbing yang bertugas untuk memberikan materi serta pemahaman bagi siswa tentang perilaku yang harus tercermin pada diri seorang pelajar khususnya akhlak dan jiwa sosial siswa yang disampaikan secara lisan dan contoh uswatun hasanah juga diberikan agar siswa lebih memahami perilaku yang harus dicerminkan seorang pelajar.
2. Program ekstra banjari yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo dapat dikatakan efektif karena telah sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa. Berdasarkan pemahaman program guru dan pembimbing memberikan penjelasan bahwa ekstra banjari yang dilakukan tidak hanya melatih siswa dalam bermain alat musik banjari melainkan juga diberikan materi tentang perilaku seperti akhlak dan jiwa sosial yang harus dimiliki oleh siswa dan harus diterapkan dalam kehidupan. Berdasarkan indikator tepat sasaran, bahwa ekstra banjari sudah tepat yaitu kepada siswa yang kurang menunjukkan akhlak yang baik dan jiwa sosial yang masih kurang. Dari indikator tepat waktu, dari waktu yang ditentukan yaitu sebelum ulangan tengah semester dilakukan siswa sudah banyak

menunjukkan peningkatan akhlak dan jiwa sosial yang baik pada diri siswa. Berdasarkan tercapainya tujuan, tujuan ekstra banjari yaitu untuk meningkatkan akhlak dan jiwa sosial siswa. Akhlak yang ditingkatkan yaitu berperilaku baik seperti sopan santun, bersikap jujur dalam kehidupan serta harus memiliki sifat yang rendah hati dengan sesama. Sedangkan Jiwa sosial yang ditingkatkan yaitu saling mengenal satu sama lain di lingkungan sekolah, tolong menolong antar sesama, serta saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.

3. Kondisi akhlak di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebelum dilakukan ekstra banjari seperti siswa yang belum menunjukkan perilaku yang sopan santun ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru, cara mereka menyapa ataupun mengobrol masih belum menunjukkan sikap menghormati kepada guru, meminjam barang teman tanpa izin, menggunakan bahasa yang kasar atau belum terdapat rendah hati. Sedangkan jiwa sosial seperti kurang mengenal antar siswa di lingkungan sehingga rasa tolong menolong antar teman dan rasa kerja sama yang masih belum muncul pada diri siswa

B. Saran

1. Diharapkan lebih meningkatkan lagi program kegiatan ekstra banjari yang telah dilakukan, mengatur jadwal yang sesuai dengan sistem pelaksanaannya, serta lebih mempertimbangkan minat belajar siswa sehingga MTs Ma'arif Balong Ponorogo akan lebih berkembang lagi di masa yang akan datang.
2. Diharapkan dapat meningkatkan lagi bimbingan serta mendampingi dalam proses kegiatan yang ada di MTs Ma'arif Balong Ponorogo khususnya dalam ekstra banjari serta menambah waktu kegiatan sehingga materi yang diberikan lebih banyak dan lebih terorganisir. Bagi siswa diharapkan lebih memanfaatkan waktu serta fasilitas yang diberikan.

3. Diharapkan siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo lebih meningkatkan lagi pemahaman serta perilaku baik yang harus ada pada diri siswa seperti memiliki akhlak yang baik serta jiwa sosial yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mufti Yazid. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rosul Melalui Seni Hadrah Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto." IAIN Purwokerto, 2019.
- Adelia Martha Oviyanti, Adelia Martha Oviyanti. "Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo" 11, no. 1 (2022): 92.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul. "Upaya Penanaman Karakter Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Andika. "Internalisasi Jiwa Sosial Masyarakat Bagi Generasi Milenial Melalui Nilai-Nilai Al-Qur ' an Pendahuluan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 21, no. 1 (2022): 100.
<https://doi.org/10.18592/jiu.v21i1.6444>.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Damayanti. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Lebong: CV. Tatakata Grafika, 2021.
- Darwin Une, Agil Bahsoan dkk. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Dzul kifli Hadi Imawan. *Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Fanani, Mochamad Charis. "Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Ekstra Kurikuler Group Banjari Di Kelas VI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang." Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Fauzi, H. "Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan Reward Dan Punishment." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2021): 72–75.
<http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/219/179>.
- Febrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UPY Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hJxGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=agama+islam&ots=IMmocL0ZRa&sig=inDtFzclE_WDFIM0NwkOdYGfwoy.
- Hanik, Umi. *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. Yogyakarta: Kelompok Cv. Penerbit Kutub, 2019.
- Hayuningtyas, Anis Resty. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Husniyah, Nur Iftitahul, and Ahmad Andi Susanto. "Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Pogram Seni Hadrah Al Banjari." *Tadarus* 9, no. 2 (2020): 91.
<https://doi.org/10.30651/td.v9i2.7523>.
- Irham. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar." UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Khoiriah, Yinta Afri. "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan

- Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.” IAIAN Padangsidimpuan, 2022.
- Marlina, Yetni. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021): 55.
<http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>.
- Maunah, Binti. *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggh Pustaka Utama, 2012.
- Mingkid, Jonathan, Daud Liando, and Johny Lengkong. “Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan.” *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 3.
- Muhafidin, M. “Model Pembelajaran Group Investigation Dan Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII MTS Al-Hikmah Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...*, 2019, 1137.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/426>.
- Mumtazinur. *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2019.
- Musyafiah, Naili. “Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam SD N Poncol 02 Kota Pekalongan.” IAIN Pekalongan, 2019.
- Mutmainnah. “Akidah Akhlak Learning In Implementing Character Education In MTs Darul Falah Ketapang.” *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 1, no. 2 (2020): 155–56. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v1i2.270>.
- Nasriani. “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Negeri 2 Tolitoli.” *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2*, no. 8 (2022): 2503.
- Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Prihastuti, Diah Ratna. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan.” IAIN Ponorogo, 2019.
- Qomari. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya 30 Juz*. Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007.
- Rahayu, Novidayanti Sri, Yeyet Solihat, and Evi Priyanti. “Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta).” *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 8, no. 1 (2021): 79–80.
- Rifa’i, Ahmad, and Rosita Hayati. “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara.” *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 87–88. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>.
- Risaldy, Faisal. “Adaptasi Santri Baru Luar Negeri Di Pondok Modern Darussalam Gontor.” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 2, no. 1 (2019): 53.
<https://doi.org/10.21111/sjic.v2i1.3179>.
- Ro’uf, Abudul. “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah

- Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang.” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. FH UII Press, 2018.
- Saputra, Andhika Abrian. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul.” UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2019.
- Tabi'in, A. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial [Foster a Caring Attitude in Children through the Interaction of Social Activities].” *Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017): 43–44.
- Tambak, Syahraini. “Metode Ceramah Dalam Pemebelajaran PAI.” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 377.
- Tambunan, Qurrota A'yuna, Ali Imran Sinaga, and Salamuddin Salamuddin. “The Implementation of Blended Learning in Akidah Akhlak Lesson during Covid-19 Pandemic in Madrasah” 6, no. 2 (2022): 2152. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2310>.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Yusuf, Muhammad, Pelestarian Kesenian Al-banjari, and Gebyar Nasyid. “Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid” 3 (2022): 15.

